

**PROBLEMATIKA GURU DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III
SEKOLAH DASAR NEGERI BACEM 03 SUTOJAYAN BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Arina Ulin Naja

NIM 09140143



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2013**

**PROBLEMATIKA GURU DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SEKOLAH
DASAR NEGERI BACEM 03 SUTOJAYAN BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Oleh:

Arina Ulin Naja

NIM 09140143



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PROBLEMATIKA GURU DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SEKOLAH
DASAR NEGERI BACEM 03 SUTOJAYAN BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Arina Ulin Naja
09140143

Telah disetujui

Pada tanggal 04 Juli 2013

Oleh:

Dosen Pembimbing

M. Zubad Nurul Yaqin, M. Pd
NIP. 197402282008011003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 196511121994032002

HALAMAN PENGESAHAN

**PROBLEMATIKA GURU DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SEKOLAH
DASAR NEGERI BACEM 03 SUTOJAYAN BLITAR**

SKRIPSI
dipersiapkan dan disusun oleh
Arina Ulin Naja (09140143)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 04 Juli 2013
dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Panitia Ujian:

Tanda Tangan

Ketua Sidang
M. Zubad Nurul Yaqin, M. Pd
NIP. 197402282008011003

: _____

Sekretaris Sidang
Nurul Yaqien, M. Pd
NIP. 197811192006041001

: _____

Pembimbing
M. Zubad Nurul Yaqin, M. Pd
NIP. 197402282008011003

: _____

Penguji Utama
Dr. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP. 196512051994031003

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd.
NIP. 196504031998031 002

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur yang dalam ku persembahkan karya ini
Kepada

Allah swt. Yang Maha Esa, yang memberikan nafas kehidupan, serta
keni'matan-Nya yang tak mampu ku menghitungnya

Orang tuaku tercinta, ayahandaku (Achwan, S. Pd) serta Momskyku (Matik
Naili Rohmah, S. Pd), terimakasih atas do'a-do'a, cinta, kasih sayang, segala
fasilitas dan limpahan materi untuk ananda, semoga ananda kelak bisa
membuat kalian tersenyum bangga.

Buat adikku tercinta (Ikli Rijali Dzikri) terimakasih telah menjadi sandaran
saat duka dan selalu membuatku tersenyum dengan segala keceriaanmu.

Dan buat kakakku tersayang (Moh.Sulthon Afif, S. Pd) terimakasih atas
segala ilmu, semangat dan segala kebaikan. Semoga Allah cepat
memberikan jodoh.

Buat keluarga besarku, nenek Waryuni, mak Ngadri, mamak Kiyah, tante,
bude, dan om terimakasih atas segala support dan doanya.

Buat bapak M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd terimakasih atas kesabaran serta
ke ikhlasan meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan
penulis sehingga karya ini bisa terselesaikan dengan baik...

Buat semua dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama dosen
PGMI, terimakasih atas limpahan ilmu serta kesabaran mendidik ananda,
semoga ilmu yang ananda dapatkan menjadi manfaat dan barokah. Amin...

Buat ibu Witarti, S.Pd, ibu Musrini, ibu Ratna, dan semua guru di SDN Bacem
03, terimakasih telah mengizinkan meneliti sekolah masa kecil ananda
dengan segala didikan dan ilmu yang sangat bermanfaat.

Buat teman-temanku PGMI (chibi Reza, chibi Muchib, chibi Ayu, dan chibi
Desi) bakalan merindukan kalian.

Buat Trio wekwek PKLI kademangan (bebeb Indah, mbk Dhol, mbk Intan,
dan Ririn) terima kasih semangatnya, selalu membuatq tersenyum dan
PRRnya setiap malam. PGMI C (Saun, mbk Pia, Anas, Eboy, Vina dll)

terimakasih segala kebaikannya.

Buat mbak Monalisa terimakasih selalu mengantar ke warnet dan menjadi
teman tidurku

Buat teman-teman kostq, Nyakpit (bebeb), VS Ndar, mbk Ika (mbk printer),
mbk Jen (mbk duro), mbk Heni, mbk Afi (tokek), mbk Faza (mbk rujak) dan
semua anggota wisma asri terimakasih ilmunya dan kebersamaannya.

Buat mas fahmil, terimakasih atas doa, support atas terselesaikannya
skripsi, selalu ada saat suka dan duka

Serta buat semua pihak yang telah membantu ananda selama ini semoga
Allah membalas semua kebaikan kalian. Amin

MOTTO

وما اوتيتم من العلم الا قليلا (الاسراء: 85)

Artinya: "Dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".

(Surah Al-Israa ayat 85).



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 5 Juni 2013

Arina Ulin Naja
09140143

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, taufiq, inayah dan hidayah-Nya yang telah diberikan oleh-Nya disetiap tiap detik nafas yang terhembus, diseluruh aspek kehidupan yang terjamah maupun tak terjamah, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat dan salam akan tetap tercurahkan pada reformis Islam Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari alam jahiliyah yang penuh kebodohan pada zaman yang penuh dengan Ilmu Pengetahuan. Dan memperkuatnya dengan Iman dan Islam.

Penulis sadar, dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta, Ayahku Achwan, S.Pd, Momskyku Matik Naili Rohmah, S.Pd, adikku Ikli Rijali Dzikri, dan kakakku Moh. Sulthon Afif, S.Pd serta semua keluarga besar, yang tanpa henti memberikan do'a dan memberikan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Sulalah, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd selaku dosen pembimbing yang tidak pernah bosan serta ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing penulis hingga terselesainya skripsi ini.
6. Segenap dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis.
7. Witarti, S.Pd, selaku kepala SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar, Musrini S.Pd, Ratna Istyas Ningsih, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas III, serta semua guru dan karyawan SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian serta membantu dalam mengumpulkan data dan informasi yang penulis butuhkan.
8. Mas Fachmil, serta teman-temanku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semuanya, kalian adalah anugerah terindah yang tidak akan pernah terlupakan.

Semoga Allah swt. Selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tidak ada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini. Penulis hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah swt. Sebagai amal yang mulia. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu dengan kerendahan hati dan dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang mendukung, dari para pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan harapan, mudah-mudahan penyusunan skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 5 Juni 2013

Penulis

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Dipotong

أ و = aw

أ ي = ay

أ و = û

أ ي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRASLITERASI	ix
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
F. Definisi Operasional.....	7
G. Originalitas Penelitian	9
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian tentang pembelajaran membaca.....	15

1. Pengertian membaca	15
2. Jenis-jenis membaca	16
3. Strategi dalam pembelajaran membaca	19
4. Metode dalam pembelajaran membaca	22
5. Teknik-teknik dalam pembelajaran membaca	24
6. Pendekatan dalam pembelajaran membaca	24
7. Media dalam pembelajaran membaca	25
8. Bahan ajar dalam pembelajaran membaca	26
B. Kajian peran guru dalam pembelajaran bahasa indonesia	27
1. Merencanakan pembelajaran	27
2. Melaksanakan pembelajaran	28
3. Mengevaluasi pembelajaran.....	32
C. Kajian problematika guru dalam pembelajaran membaca	34
1. Problematika dalam perencanaan pembelajaran	34
2. Problematika dalam melaksanakan pembelajaran	34
3. Problematika dalam evaluasi pembelajaran.....	35
D. Kajian karakteristik bahasa indonesia	35
1. Standar kompetensi pelajaran bahasa indonesia	35
2. Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia	36
3. Ruang lingkup bahasa Indonesia	37
4. Tujuan pembelajaran membaca bagi siswa kelas III.....	37
BAB III : METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan jenis penelitian	38
B. Kehadiran penelitian	39
C. Lokasi penelitian	39
D. Sumber data	40
E. Prosedur pengumpulan data	41
F. Teknik analisis data	44
G. Pengecekan keabsahan data	46
H. Tahap-tahap penelitian	47
BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN DATA	50

A. Paparan Data	50
1. Problematika guru dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar	50
a. Problematika guru dalam perencanaan pembelajaran membaca	51
b. Problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca	52
c. Problematika guru dalam evaluasi pembelajaran membaca	62
2. Upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi problematika pembelajaran membaca pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas III SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar	63
a. Upaya dalam perencanaan pembelajaran membaca	64
b. Upaya dalam pelaksanaan pembelajaran membaca	64
c. Upaya dalam evaluasi pembelajaran membaca	68
B. Temuan data	68
1. Problematika dalam perencanaan pembelajaran membaca	68
2. Problematika dalam pelaksanaan pembelajaran membaca	69
3. Problematika dalam evaluasi pembelajaran membaca	74
a. Upaya dalam perencanaan pembelajaran membaca	75
b. Upaya dalam pelaksanaan pembelajaran membaca	76
c. Upaya dalam evaluasi pembelajaran membaca	77
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	78
A. Problematika guru dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas III SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar	78
1. Problematika guru dalam perencanaan pembelajaran membaca	78
2. Problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca	80
3. Problematika guru dalam evaluasi pembelajaran membaca	86

B. Upaya Guru dalam menghadapi problematika pembelajaran membaca kelas III SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar	87
1. Upaya guru dalam perencanaan pembelajaran membaca.....	87
2. Upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca	87
3. Upaya guru dalam evaluasi pembelajaran membaca.....	90
BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Ulin Naja, Arina. 2013. *Problematika Guru dalam Pembelajaran Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.

Begitu pentingnya penekanan pembelajaran membaca sehingga dalam SNP (Standar Nasional Pendidikan), pasal 6 dikemukakan pentingnya penekanan kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis pada sekolah dasar. Hal ini tentu terkait dengan kenyataan dewasa ini bahwa penyakit malas membaca telah menjangkiti hampir semua lapisan masyarakat Indonesia. Padahal, pada kenyataannya pula sebagian besar ilmu pengetahuan dan informasi penting yang lain disampaikan lewat sarana tertulis. Hal ini juga membawa konsekuensi bahwa pembelajaran membaca harus mendapat perhatian yang intensif.

Dengan demikian, adalah tugas guru untuk meyakinkan bahwa proses pembelajaran membaca menjadi pengalaman menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut timbul suatu masalah: 1) Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar, 2) Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi problematika pembelajaran membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar. Tujuannya adalah untuk mengetahui problematika guru dalam pembelajaran membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar, serta upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi problematika pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data analisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah, Guru kelas III memiliki problematika dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III . Adapun terkait dengan tugas guru profesional, guru memiliki upaya dalam menghadapi problematika pembelajaran membaca.

Problematika guru dalam pembelajaran membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dalam hal perencanaan pembelajaran, guru tidak membuat sendiri perencanaan pembelajaran melainkan mendapat dari KKG, dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih kesulitan saat membuka pelajaran, menyampaikan materi, peran guru dalam interaksi belajar mengajar, dan saat menutup pelajaran. Problematika guru kelas III dalam evaluasi pembelajaran terkait dengan kurangnya pemahaman terhadap tiga aspek penilaian (kognitif, afektif, dan psikomotor)

Upaya yang dilakukan guru untuk menghadapi problematika dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III yaitu dalam hal perencanaan pembelajaran menyadari arti pentingnya perencanaan dan

menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan karakteristik siswa, dalam hal pelaksanaan pembelajaran yaitu sosialisasi guru se gugus dalam menyelesaikan setiap permasalahan baik individu maupun permasalahan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Kebijakan sekolah terkait dengan evaluasi dalam pembelajaran membaca kelas III yaitu penilaian berupa portofolio anak tentang penilaian lisan, pengamatan selama pembelajaran berlangsung, kerja kelompok, dan tugas individu siswayang wajib diisi oleh guru.

Kata kunci: Problematika guru, pembelajaran membaca



ABSTRACT

Ulin Naja, Arina. 2013. the Problems of Teachers in Learning to Read the Indonesian Language Subjects Class III SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar. Thesis, Department of Teacher Islamic Primary School, Faculty of Tarbiyah, Uin Maulana Malik Ibrahim Was Unfortunate. Supervisor, M. Zubad Nurul Yaqin , M. Pd.

So the importance of learning to read so that the emphasis in the SNP (National Education), article 6 set forth the importance of suppression ability and penchant for reading and writing at primary school. This is certainly related to the fact that this disease has infected almost reluctant to read all layers of society Indonesia. Whereas, in fact did the majority of science and other important information is conveyed through written means. It also brings consequences that learning to read must have intensive attention.

Thus, it is the duty of the teacher to make sure that the process of learning to read becomes a pleasant experience for students.

Based on the background of a problem has occurred: 1) what are the problems facing teachers in learning to read the Indonesian Language Subjects Class III SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar, 2) What efforts are being made to deal with its problem of teacher learning, read the Indonesian Language Subjects Class III SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar. The aim is to know the problems of teachers in learning to read the Indonesian Language Subjects Class III SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar, as well as the efforts made to deal with its problem of teacher learning, read the Indonesian Language subjects class III SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar.

This research included a qualitative descriptive study. The Data in this study were collected through observational methods, interview, and documentation. Data analysis using qualitative, descriptive techniques.

The results obtained in this study are, master class III have problems in planning, implementation and evaluation in learning to read the Indonesian Language Subjects Class III. As for the tasks related to the professional teachers, teachers have an effort in dealing with problems of learning to read.

Problems of teachers in learning to read the Indonesian Language Subjects, namely in terms of learning, teachers are not planning to make my own learning but gets planning of KKG, in the implementation of a learning teacher still difficulty while opening the lesson, delivering, the role of teachers in the teaching and learning interactions, and then close the lesson. Its master class III in the evaluation of the learning associated with the lack of understanding of the three aspects of the assessment (cognitive, affective, and psychomotor)

Efforts are being made to deal with its teachers in learning to read the Indonesian Language subjects class III, in terms of planning learning realized the meaning of the importance of planning and the planning of learning with the student characteristics, in terms of implementation of the learning teacher socialization se cluster in resolving any problems of both individuals as well as problem students to create an interesting learning. School policies related to evaluation in learning reading class III is an assessment of a child's portfolio of

oral assessments, observations for learning to take place, group work, and individual work, and tasks required by the teacher.

Key words: Problem of teacher, learning to read



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat reseptif setelah menyimak. Hubungan antara penutur dan penerima bersifat tidak langsung, yaitu melalui lambang tulisan. Penyampaian informasi melalui sarana tulis untuk berbagai keperluan dalam abad modern ini merupakan suatu hal yang tidak dapat ditinggalkan. Berbagai informasi seperti berita, cerita, ataupun ilmu pengetahuan, dan lain lain sangat efektif diumumkan melalui sarana tulisan, baik dalam bentuk buku cerita, buku pelajaran, maupun yang lain. Dengan demikian aktifitas membaca tentang berbagai sumber informasi tersebut akan membuka dan memperluas dunia dan horizon seseorang.¹

Arti pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran

¹ Burhan Nurgyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: BPFE, 2010, hlm. 368

merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.²

Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa, karena siswa dalam suatu kelas biasanya memiliki kemampuan yang beragam yaitu pandai, sedang, dan kurang.³

Peran guru amatlah menentukan dalam mengajarkan bahasa Indonesia. Guru dituntut untuk menguasai bahasa Indonesia dan pembelajarannya. Begitu juga, bahasa Indonesia semestinya menjadi mata pelajaran yang menarik bagi siswanya.⁴

Keterampilan berbahasa ada empat yaitu menulis, berbicara, mendengarkan dan membaca, dimana dengan membaca bisa memperoleh ilmu yang beragam dan menarik dari bahan bacaan yang dibaca. Pengajaran membaca perlu memperoleh perhatian yang serius, dan wacana membaca tidak boleh hanya dipandang sebagai batu loncatan bagi aktifitas berbicara dan menulis semata. Tujuan pengajaran membaca, sebagaimana kita ketahui adalah mengembangkan kemampuan membaca siswa.

62 ² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 61-

³ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 111-112

⁴ Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra* (Surabaya: SIC, 2004), hlm. 8

Begitu pentingnya penekanan pembelajaran membaca sehingga dalam SNP (Standar Nasional Pendidikan), pasal 6 dikemukakan pentingnya penekanan kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis pada sekolah dasar, hal ini tentu terkait dengan kenyataan dewasa ini bahwa penyakit malas membaca telah menjangkiti hampir semua lapisan masyarakat Indonesia. Padahal, pada kenyataannya pula sebagian besar ilmu pengetahuan dan informasi penting yang lain disampaikan lewat sarana tertulis. Penekanan kebiasaan membaca juga membawa konsekuensi bahwa pembelajaran membaca harus mendapat perhatian yang intensif.⁵

Dengan demikian, adalah tugas guru untuk meyakinkan bahwa proses pembelajaran membaca menjadi pengalaman menyenangkan bagi siswa.⁶

SDN Bacem 03 adalah salah satu sekolah dasar yang notabennya adalah sekolah pinggiran karena dari segi geografisnya terletak di daerah lereng gunung yang jauh dari lingkungan perkotaan. Banyak sekali tanggapan buruk terhadap sekolah pinggiran berkaitan dengan mutu pendidikan.

SDN Bacem 03 merupakan salah satu sekolah pinggiran yang ada di daerah tersebut namun memiliki jumlah siswa terbanyak. Hal ini bisa dibuktikan bahwa untuk kelas III sudah dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas A yang terdiri dari 18 siswa yang nilai raportnya mendapat

⁵ *Ibid.*, hlm. 369

⁶ Furqanul Azies dan Chaedar Alwasih, *Pengajaran Bahasa Komunikatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 108-109

rangking 20 ke bawah dan kelas B yang terdiri dari 20 siswa yang nilai raportnya mendapat rangking 1 sampai 20. Pembagian nama kelas memang lain dari pada biasanya, bahwa kelas A selalu identik dengan siswa yang pandai, di sekolah ini menjawab kesan tersebut. Bahwa sebenarnya setiap anak memiliki kecerdasan yang unik, sehingga nilai raport yang rendah belum tentu mencerminkan bahwa mereka bodoh. Akan tetapi apakah kebiasaan membaca melalui aktifitas pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan membaca sudah menjadi pembelajaran yang menarik bagi siswa? padahal masalah budaya membaca sangat berkaitan erat sekali dengan kualitas sumber daya manusia di suatu Negara. Penekanan kebiasaan membaca seharusnya menjadi tanggung jawab seorang guru mulai dari membaca permulaan. Kelas III adalah kelas terakhir sebelum siswa menginjak kelas atas. Guru bisa memberikan penekanan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca agar tertanam kepada siswa bahwa membaca adalah suatu aktifitas yang menarik dan sangat penting bagi siswa karena dengan membaca mereka bisa membuka jendela dunia. Artinya dengan membaca banyak sekali pengetahuan yang akan siswa dapatkan selain dengan materi yang didapatkan dari sekolah. Guru seharusnya memberikan kesan yang menarik terhadap aktifitas membaca melalui berbagai media pembelajaran yang menarik ataupun melalui kegiatan yang menyenangkan bagi siswa terutama memanfaatkan perpustakaan yang terdapat beberapa sumber belajar yang lengkap.

Tentunya untuk membuat setiap pembelajaran membaca pada pelajaran bahasa Indonesia menarik dan menyenangkan adalah tugas yang berat bagi seorang guru, oleh karena itu sempurna seorang guru pasti memiliki berbagai problematika.

Latar belakang tersebut, peneliti berusaha mengungkapkan persoalan-persoalan yang sedang dihadapi seorang guru dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia serta upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dengan mengangkat permasalahan ini ke dalam sebuah karya skripsi dengan judul **“Problematika Guru dalam Pembelajaran Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan peneliti kemukakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi problematika pembelajaran membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IIIA SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan problematika guru dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar.
2. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi problematika pembelajaran membaca kelas III SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait terutama pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi Guru

Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar sehingga antara guru sebagai pendidik dan pengajar bisa melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien serta mampu memecahkan semua permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran

2. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dalam menyusun skripsi serta sebagai tambahan informasi dan wawasan tentang masalah ini dalam upaya mengembangkan diri sebagai pendidik

3. Bagi Lembaga Akademik Universitas Islam Negeri Malang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan sekaligus menambah daftar perbendaharaan referensi bacaan ilmiah.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dan juga diharapkan penelitian ini mampu memberikan perbandingan dan tambahan wacana dalam bidang pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Batasan masalah atau ruang lingkup penelitian ini digunakan untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai masalah yang dibahas oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti membatasi pada problematika guru dalam pembelajaran membaca (terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III, dan peneliti menggunakan fokus tempat penelitian di SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar dan tidak di sekolah yang lain.

F. Definisi Operasional

1. Problematika

Problematika menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah hal yang menimbulkan masalah, hal yang belum dapat dipecahkan. Dalam

penelitian ini yaitu permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas III.

2. Guru

Guru adalah seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individu ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Pembelajaran

Menurut Degeng pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan, metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.⁷

4. Membaca

Suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.⁸

5. Bahasa Indonesia

Menurut Lecoutere bahasa adalah alat manusia untuk menyampaikan pengalamannya, perasaannya, pikirannya, kehendaknya, dengan perantaraan sistem, yang terdiri dari lambang-lambang, yang mula-mula

⁷ Hamzah Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 2

⁸ Henri Guntur Tarigan, *Membaca Suatu Proses Keterampilan* (Bandung : Angkasa, 2008), hlm. 7

dibuat secara sewenang-wenang, yaitu dengan cara yang tidak dapat ditentukan bagaimana. Lambang-lambang itu terutama berupa bunyi (*akustis*) dan dihasilkan oleh gerak alat-alat berbicara, misalnya mulut, bibir, lidah, langit-langit, kerongkongan, dan sebagainya.⁹ Jadi bahasa Indonesia itu bahasa pengantar yang telah diresmikan dan digunakan oleh rakyat Indonesia.

G. Originalitas Penelitian

Penelitian tentang problematika pembelajaran memang telah banyak dilakukan di sekolah, diantaranya adalah :

1. Penelitian “ Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD se-Kecamatan Jabung Kabupaten Malang” oleh Nuyan Saroni, Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Pra Sekolah Universitas Negeri Malang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa problematika pembelajaran bahasa Indonesia adalah masih banyak guru kelas IV belum sepenuhnya paham mengenai rancangan pembelajaran, strategi pembelajaran yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini yang menjadi penyebab utama adanya problematika dalam pembelajaran adalah gurunya karena kurang pemahaman terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan bukan dari faktor siswanya.

⁹ Oskar Rumaji, *Aspek-Aspek Linguistik* (Malang :IKIP Malang,1995), hlm. 1

2. Penelitian “ Problematika Pembelajaran Menulis Puisi di Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang” oleh Sutrini, Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Pra Sekolah Universitas Negeri Malang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa problematika pembelajaran menulis puisi adalah sebagian kecil guru tidak memahami *feeling*, pada umumnya guru tidak memahami tentang nada, sebagian besar guru tidak memahami tentang kata kongkrit, pada umumnya guru tidak memahami ritme, jenis-jenis puisi. Guru juga mengalami kesulitan dalam merencanakan kegiatan awal karena sebagian besar guru mengadopsi RPP dari KKG. Dalam masalah materi guru tidak mengeksplor materi, tidak menggunakan media yang bervariasi, tidak memanfaatkan lingkungan untuk pembelajaran, dan guru tidak memajang hasil karya siswa.
3. Penelitian “ Problematika Pembelajaran Membaca di Kelas II SDN Bringin 02 Kecamatan Wajak Kabupaten Malang” oleh Sabana Nur Azizah, Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Pra Sekolah Universitas Negeri Malang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa problematika pembelajaran membaca adalah tidak adanya kesamaan antara RPP dan pelaksanaan pembelajaran, kurang pahamiya guru terhadap macam-macam strategi dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman, kurangnya media yang menarik yang disajikan oleh guru, kurangnya penjelasan terhadap

materi sehingga siswa mengalami kesulitan dalam evaluasi, kurangnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

Dari penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian terdahulu yang dilaksanakan hampir sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti, yaitu membahas tentang bagaimana problematika pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Namun terdapat beberapa perbedaan tentang pengambilan judul ini, antara lain:

Perbedaan dengan penelitian terdahulu yang pertama terletak pada lokasi penelitian dan objek penelitian yang akan diteliti. Pada penelitian yang pertama ini lebih terfokus pada Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD se-Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Dalam penelitian yang pertama objek penelitian adalah kelas IV.

Pada penelitian terdahulu yang kedua, perbedaan terletak pada lokasi penelitian, dan fokus penelitian yang akan diteliti. Fokus penelitian yaitu lebih spesifik yaitu dari salah satu ketrampilan berbahasa yaitu aspek menulis puisi kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang.

Pada penelitian terdahulu yang ketiga terdapat suatu perbedaan yaitu pada lokasi penelitian, dan objek penelitian. Objek penelitian ini di kelas II dan lokasi penelitian di SDN Bringin 02 Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa terdapat suatu perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti.

Penelitian yang akan diteliti saat ini akan dilakukan di SD Negeri Bacem 03 kecamatan Sutojayan kabupaten Blitar dengan judul Problematika Guru dalam Pembelajaran Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar. Fokus Penelitian adalah guru kelas IIIA dan Guru kelas IIIB serta pembelajaran membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, peneliti memperinci dalam sistematika pembahasan dengan urutan yang pertama yaitu judul, halaman pernyataan, kata pengantar, daftar isi, dan halaman abstrak. Urutan yang pertama yaitu halaman judul, halaman persembahan, halaman motto, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, daftar isi dan halaman abstrak. Adapun bagian inti terdiri dari 6 bab yaitu terdiri dari :

Bab 1 : Pendahuluan

Pada bab ini berisi gambaran pokok untuk memberikan gambaran terhadap inti pembahasan, dan pokok pikiran tersebut masih bersifat global. Bab ini terdiri dari : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, originalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka

Pada bab ini mendiskusikan kajian teori yang diperlukan dalam penelitian tersebut, yang di dalamnya meliputi membaca (pengertian, jenis-jenis membaca, strategi, metode, tehnik, media, dan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia), peran guru dalam pembelajaran (membuka pelajaran, menyampaikan materi, interaksi belajar mengajar, menutup pelajaran, problematika guru dalam pembelajaran membaca, dan yang terakhir karakteristik pelajaran bahasa Indonesia (standar kompetensi, tujuan, ruang lingkup, tujuan pembelajaran membaca bagi siswa kelas III)

Bab III : Metode Penelitian

Membahas secara khusus tentang metode penelitian yang terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap- tahap penelitian.

Bab IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Memuat uraian tentang data temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III. Menguraikan tentang gambaran obyek penelitian dan hasil penelitian yang berisi tentang problematika guru dalam pembelajaran membaca, dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III.

Bab V : Analisis Hasil Penelitian

Merupakan pembahasan empiris yang berisi laporan hasil penelitian yang terdiri dari paparan data yang dipakai dalam memberikan jawaban terhadap problematika pada masalah yang telah dirumuskan dan pembahasan analisis dari laporan hasil penelitian meliputi : problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran membaca serta upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi problematika pembelajaran membaca.

Bab VI :Merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan skripsi dan dilanjutkan dengan saran-saran dalam pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Bacem 03 kecamatan Sutojayan kabupaten Blitar.

Bagian yang terakhir dalam penulisan skripsi adalah hal-hal yang mendukung atau erat dengan uraian yang terdapat pada bagian inti. Isi yang perlu ada bagian akhir adalah daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.





BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Membaca

1. Pengertian Membaca

Suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual dapat diketahui.¹¹

Membaca juga merupakan suatu strategi. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.¹²

¹¹ Henri Guntur Tarigan, *op.cit.*, hlm. 7

¹² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 3

2. Jenis-Jenis Membaca

Kegiatan membaca dalam hati dan membaca nyaring merupakan kegiatan inti yang umumnya dilakukan di kelas membaca, khususnya di sekolah dasar. Kedua kegiatan ini hendaknya mendapat porsi yang seimbang dalam program membaca. Guru perlu memberikan contoh bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Berikut adalah penjelasan tentang jenis-jenis membaca :¹³

a. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang.¹⁴

Membaca bersuara mengkontribusikan seluruh perkembangan anak dalam banyak cara, diantaranya memberikan guru suatu cara cepat dan valid untuk mengevaluasi kemajuan keterampilan membaca, selanjutnya juga memberikan latihan komunikasi lisan untuk pembaca dan bagi yang mendengar untuk meningkatkan keterampilan menyimak, membaca nyaring juga bisa melatih siswa untuk mendramatisasikan cerita dan memerankan pelaku yang terdapat dalam cerita atau dialog. Membaca nyaring juga menyediakan suatu media dimana guru dengan bimbingan yang bijaksana, bisa bekerja untuk

¹³ *Ibid.*, hlm. 121

¹⁴ Henri Guntur Tarigan, *op.cit.*, hlm. 23

meningkatkan kemampuan penyesuaian diri terutama untuk anak yang pemalu.¹⁵

1) Problematika Membaca Nyaring

Kegiatan lisan memang sangat bermanfaat bagi anak-anak kalau maksud serta tujuan membaca nyaring diarahkan benar-benar serta berguna bagi mereka. Memang harus diakui bahwa hanya sedikit tujuan yang tercapai pada membaca nyaring apabila semua anak memiliki satu buku dasar saja. Mata pelajaran seni bahasa dan keterampilan bahasa haruslah merupakan salah satu dari pengalaman-pengalaman yang beraneka ragam dengan sejumlah cerita, puisi, serta kegiatan yang menarik hati. Dalam mengajarkan keterampilan-keterampilan membaca nyaring, guru haruslah memahami proses komunikasi dua arah. Lingkaran komunikasi belumlah lengkap jika pendengar belum memberi tanggapan terhadap pembaca.¹⁶

2) Keterampilan-Keterampilan yang Dituntut untuk Siswa Kelas III dalam Membaca Nyaring

Membaca nyaring merupakan suatu aktifitas yang menuntut aneka ragam keterampilan. Apabila keterampilan tersebut dilatih sejak awal dan tertanam di hati siswa, maka siswa telah memiliki modal yang sangat penting untuk memupuk dan mengembangkan di sekolah lanjutan. Keterampilan berikut ini akan sangat menolong para guru

¹⁵ Farida Rahim, *op.cit.*, hlm. 124

¹⁶ Henri Guntur Tarigan, *op.cit.*, hlm. 24

dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam membaca nyaring, dimana untuk kelas III adalah :¹⁷

- a) Membaca dengan penuh perasaan dan ekspresi
- b) Mengerti serta memahami semua bacaan

b. Membaca Dalam Hati

Dalam garis besarnya membaca dalam hati dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

1) Membaca Ekstensif

Yaitu membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Dengan isi bahan bacaan yang menjadi tujuan dan tuntutan kegiatan membaca ekstensif adalah untuk memahami isi yang penting-penting dengan cepat sehingga dengan demikian membaca secara efisien dapat terlaksana.¹⁸

2) Membaca Intensif

Yang dimaksud dengan membaca intensif atau *intensif reading* adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Teks-teks bacaan yang benar-benar sesuai dengan maksud ini haruslah dipilih oleh guru baik dari segi bentuk maupun dari segi isi.¹⁹

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 25-26

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 32

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 36-37

3) Keterampilan yang Dituntut untuk Siswa Kelas III pada Membaca Dalam Hati

Seperti juga halnya membaca bersuara, membaca dalam hati pun merupakan suatu kegiatan yang menuntut aneka ragam keterampilan. Di bawah ini adalah keterampilan yang dituntut pada kelas III untuk keterampilan membaca dalam hati agar tujuan dapat tercapai, yaitu :²⁰

- a) Membaca dalam hati tanpa menunjuk-nunjuk dengan jari, tanpa gerakan bibir.
- b) Memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau secara dalam hati.
- c) Lebih cepat membaca dalam hati dari pada membaca bersuara.

3. Strategi dalam Pembelajaran Membaca

Dalam praktek pengajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Agar pengajaran dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan guru perlu mempertimbangkan strategi belajar mengajar yang efektif. Strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam membaca dikenal beberapa strategi membaca. Pada dasarnya strategi membaca menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan

²⁰ *Ibid.*, hlm. 39

tersebut. Berikut adalah macam-macam strategi untuk pembelajaran membaca :²¹

a. Strategi Bawah-Atas

Strategi pemahaman bawah-atas umumnya digunakan dalam pembelajaran membaca awal. Mula-mula siswa memproses simbol-simbol grafis secara bertahap kemudian dia harus mengenali huruf, memahami rangkaian huruf menjadi kata, merangkai kata menjadi frasa dan kalimat, kemudian membentuk teks. Strategi ini digunakan pembaca apabila teks yang dihadapi agak sulit.

Dalam pengajaran membaca di kelas awal SD, guru menggunakan strategi bawah-atas. Pengajaran membaca yang menggunakan strategi ini dimulai dengan memperkenalkan nama dan bentuk huruf kepada siswa. Metode ini dikenal dengan metode eja.

b. Strategi Atas-Bawah

Strategi membaca atas-bawah merupakan kebalikan dari strategi bawah-atas. Pada strategi atas-bawah, pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran yang lebih tinggi.

c. Strategi Campuran

Guru yang baik tidak perlu memakai satu teori saja. Mereka bisa mengambil dan memilih yang terbaik dari semua strategi yang ada.

²¹ Farida Rahim, *op.cit.*, hlm. 35-50

d. Strategi Interaktif

Suatu teks hanya menyediakan arahan bagi pembaca dan pembaca seharusnya menemukan dan membangun sendiri teks berdasarkan pengetahuan awal mereka. Banyak keuntungan yang didapat siswa apabila mampu memahami suatu teks bacaan tentang suatu mata pelajaran. Siswa bisa meningkatkan dan termotifasi membaca teks tersebut dan mendorong siswa membaca bacaan tambahan. Melalui kegiatan tersebut akan memperkuat keterampilan membaca.

e. Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*)

Strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya. Pada tahap apa yang saya ketahui (K), merupakan kegiatan sumbang saran pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang topik. Pada tahap kedua, *What I want to Learn* (W), guru menyusun tujuan khusus membaca. Langkah ketiga, *What I have Learned* (L). Kegiatan ini merupakan tindak lanjut untuk menentukan, memperluas, dan menemukan seperangkat tujuan membaca.

f. Strategi DRA (*Directed Reading Activity*)

Siswa sering diajarkan membaca, tetapi jarang dijelaskan mengapa informasi yang terdapat dalam suatu teks penting atau mengapa informasi perlu dipelajari. Strategi DRA dimaksudkan agar siswa mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai ilmu

pengetahuan yang telah dipunyai siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman.

g. Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*)

Strategi DRTA merupakan kritikan terhadap penggunaan strategi DRA yang kurang memerhatikan keterlibatan siswa berfikir tentang bacaan. Sebenarnya strategi DRA terlampaui banyak melibatkan arahan guru memahami bacaan. Sedangkan strategi DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.

4. Metode dalam Pembelajaran Membaca

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode dipergunakan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugas guru sangat jarang menggunakan satu metode, tetapi selalu memakai lebih dari satu metode. Karena karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kelemahan menuntut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi.

Sebagai seorang guru tentu saja tidak boleh lengah bahwa ada beberapa hal yang patut diperhatikan dalam penggunaan metode. Perhatian diarahkan pada pemahaman bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan metode mengajar yaitu tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya, anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya, situasi dengan berbagai keadaannya, fasilitas dengan berbagai kualitas dan

kuantitasnya, serta pribadi guru dengan kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.²²

Berikut ini adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca yaitu :²³

a. Metode Pemberian Tugas dan Resitasi.

Pemberian tugas dengan arti guru menyuruh anak didik misalnya membaca, tetapi dengan menambahkan tugas-tugas seperti mencari dan membaca buku-buku lain sebagai perbandingan, atau disuruh mengamati orang atau masyarakat setelah membaca buku.

Pemberian tugas biasanya dikaitkan dengan resitasi yaitu suatu persoalan yang bergayut dengan masalah pelaporan anak didik setelah mereka selesai mengerjakan suatu tugas.

b. Metode Latihan

Metode latihan yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

c. Metode Bercerita

Dalam metode bercerita, baik guru maupun peserta didik dapat berperan sebagai penutur. Guru dapat menugaskan salah seorang atau beberapa anak didik untuk membaca cerita.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 19

²³ *Ibid.*, hlm. 197-204

5. Teknik-teknik Pembelajaran Membaca Kelas III

Beberapa teknik pengajaran bahasa Indonesia yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :²⁴

- a. Selusur kata
- b. Teka-teki silang
- c. *Action game*
- d. Permainan alphabet
- e. *Skimming*
- f. *Scanning*
- g. Rumpang sederhana

6. Pendekatan dalam Pembelajaran Membaca

Pendekatan pengajaran bahasa mengacu kepada teori-teori tentang hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa mengacu kepada teori-teori tentang hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa yang berfungsi sebagai landasan dan prinsip pengajaran bahasa. Setiap pendekatan dalam pengajaran bahasa mempunyai karakteristik tertentu seperti dijelaskan berikut ini :²⁵

a. Pendekatan komunikatif

Berdasarkan prinsip pendekatan komunikatif, pengajaran membaca harus didasarkan pada tujuan membaca dan diarahkan pada penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Alasan orang membaca adalah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkannya dari teks sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

²⁴ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*(Bandung: Rosda Karya, 2008), hlm.190

²⁵ Farida Rahim, *op.cit.*, hlm. 31-35

b. Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif

Pendekatan CBSA sebagai kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa. Artinya, siswa secara aktif terlibat dalam proses pengajaran.

c. Pendekatan Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran bahasa harus dilakukan secara utuh. Misalnya, antara keterampilan menyimak dengan berbicara tidak mungkin dipisahkan dalam suatu kegiatan belajar mengajar, begitu juga dengan keterampilan berbahasa lainnya. Bentuk pembelajaran bahasa secara terpadu bisa berupa perpaduan antara kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak.

d. Pendekatan Belajar Kooperatif

Belajar kooperatif merupakan suatu metode yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas.

7. Media dalam Pembelajaran Membaca

Dalam menggunakan media tentunya yang harus diperhatikan adalah kekurangan dan kelebihan media tersebut, kompetensi pembelajaran, karakteristik sasaran didik, waktu yang disediakan, serta ketersediaan fasilitas.

Dalam pembelajaran membaca media yang digunakan bersifat media grafis yaitu simbol-simbol komunikasi visual, yaitu ;²⁶

- a. Ilmu pengetahuan dan sejarah
- b. Cerpen
- c. Dialog

8. Bahan Ajar dalam Pembelajaran Membaca

Bahan adalah isi atau materi yang akan disampaikan kepada anak didik dalam interaksi edukatif. Bahan yang akan diberikan kepada anak didik harus diseleksi. Bahan apa yang akan diterima oleh anak didik harus disesuaikan dengan tingkat penguasaannya, bukan memberikan bahan pelajaran yang sukar diterima dan dicerna oleh anak didik.²⁷

Memilih materi bacaan merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan oleh guru. Materi bacaan yang memiliki daya tarik bagi siswa akan memotivasi siswa membaca teks tersebut dengan sungguh-sungguh, yang selanjutnya akan menunjang pemahaman membaca siswa. Materi pelajaran yang mudah dipahami akan menjadi bahan bacaan yang menarik untuk dibacanya. Bahan bacaan yang dipilih guru hendaknya diambil dari berbagai sumber, misalnya :²⁸

- a. Buku teks
- b. Buku sastra anak
- c. Majalah anak

²⁶ Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2007), hlm. 90

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm 71

²⁸ Farida Rahim, *op.cit.*, hlm. 85

d. Surat kabar

e. Buku referensi

Memilih materi bacaan dari berbagai sumber selain dimaksudkan agar siswa memiliki wawasan yang luas, juga agar membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan.

B. Peran Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Merencanakan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan pemikiran awal yang ditulis guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan guru sebelum mengajar yang berisi hal-hal yang perlu dilakukan guru dan siswa, meliputi memilih materi, strategi, metode pengajaran, media dan alat evaluasi yang digunakan untuk mencapai suatu kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki siswa.²⁹

Perencanaan pembelajaran diawali dengan penyusunan silabus. Kemudian menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus yang telah disusun.³⁰

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan hasil belajar. Silabus berisikan komponen pokok yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar,

²⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 70

³⁰ *Ibid.*, hlm. 70

indikator, materi pokok, pengalaman belajar, alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian.³¹

Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.³²

Langkah-langkah dalam penyusunan pembelajaran :

- a. Merumuskan tujuan khusus
- b. Pengalaman belajar
- c. Kegiatan belajar mengajar
- d. Orang-orang yang terlibat
- e. Bahan dan alat
- f. Fasilitas fisik
- g. Perencanaan evaluasi

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Yang dimaksud dengan pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi

³¹ *Ibid.*, hlm. 72

³² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 37

antara guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.³³

Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yaitu:

a. Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatian siswa terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar mengajar.³⁴

Dalam hal ini, komponen dalam membuka pelajaran meliputi :

- a. Menarik perhatian siswa
- b. Menimbulkan motivasi
- c. Memberi acuan
- d. Membuat kaitan

b. Menyampaikan Materi

Bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Dalam menyampaikan materi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :³⁵

- 1) Bahan harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan

³³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 36

³⁴ M Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosda Karya, 1990), hlm. 26

³⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 1989), hlm. 67

- 2) Bahan yang ditulis dalam perencanaan pengajaran
- 3) Memperhatikan kesinambungan
- 4) Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang kongkrit menuju yang abstrak sehingga siswa mudah memahaminya.

Dalam tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- 2) Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas
- 3) Membahas pokok materi yang sudah dituliskan.
- 4) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh kongkrit.
- 5) Menggunakan media untuk menarik perhatian siswa.

c. Interaksi Belajar Mengajar

Interaksi belajar mengajar adalah proses hubungan antara siswa dan guru selama berlangsungnya pengajaran.³⁶

Dalam interaksi belajar guru memiliki peran yang sangat penting.

Beberapa peran guru diantara ialah:³⁷

- 1) Guru sebagai Fasilitator

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: CV Rajawali, 1988), hlm.

³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 21

Guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

2) Guru sebagai Pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.³⁸

3) Guru sebagai Demonstrator

Yang dimaksud dengan peran sebagai demonstrator adalah peran untuk menunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator. Pertama, guru harus menunjukkan sikap yang terpuji dikarenakan apa yang dilakukan guru menjadi acuan bagi siswa. Kedua, guru harus menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati siswa.³⁹

4) Guru sebagai Pembimbing

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan tersebut bisa dilihat dari setiap adanya perbedaan. Artinya tidak ada individu yang memiliki kesamaan meskipun secara sekilas mereka mungkin

³⁸ *Ibid.*, hlm. 24

³⁹ *Ibid.*, hlm. 26

memiliki kemiripan. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴⁰

5) Guru sebagai Motivator

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.⁴¹

d. Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Kegiatan menutup pelajaran terdiri dari:⁴²

- 1) Merangkum atau membuat garis besar persoalan yang dibahas.
- 2) Mengkonsolidasi perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran.
- 3) Mengorganisasi semua kegiatan yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi.

3. Mengevaluasi Pembelajaran

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 27

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 28

⁴² M Uzer Usman, *op.cit.*, hlm. 90

peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari tujuan yang ditetapkan. Penilaian dalam proses belajar mengajar meliputi :⁴³

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah penilaian yang dilakukan guru setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah penilaian yang diselenggarakan guru setelah satuan jangka waktu tertentu. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar siswa yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai raport.

Dalam melakukan penilaian, yang harus diperhatikan adalah:

a. Sasaran Penilaian

Sasaran atau objek evaluasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Masing-masing bidang terdiri sejumlah aspek dan aspek tersebut hendaknya dapat diungkapkan melalui penilaian tersebut. Dengan demikian dapat diketahui tingkah laku mana yang sudah dikuasai dan mana yang belum sebagai bahan perbaikan dan penyusunan program pengajaran selanjutnya.⁴⁴

b. Alat Penilaian

Penggunaan alat penilaian hendaknya komprehensif, yang meliputi tes dan non tes, sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang objektif.

⁴³ Suryosubroto, *op.cit.*, hlm. 53

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 54-55

Demikian pula bentuk tes tidak hanya tes objektif tetapi juga tes *essay*. Sedangkan jenis non tes digunakan untuk menilai aspek tingkah laku, seperti aspek minat dan sikap. Alat evaluasi non tes, antara lain obserfasi, wawancara, dan skala penilaian. Penilaian hasil belajar hendaknya dilakukan secara berkesinambungan agar diperoleh hasil yang menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

C. Problematika Guru dalam Pembelajaran Membaca

1. Probematika dalam Perencanaan Pembelajaran

- a. Menyusun RPP KD tertentu
- b. Merumuskan indikator/tujuan
- c. Menentukan materi
- d. Menentukan media/sumber belajar
- e. Menyusun langkah-langkah pembelajaran
- f. Menentukan metode
- g. Merumuskan perangkat penilaian
- h. Membuat variasi bentuk soal

2. Problematika dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Problematika pada pelaksanaan pembelajaran yang dialami guru adalah problematika dalam:⁴⁵

- a. Mempersiapkan kondisi siswa
- b. Menumbuhkan sikap positif terhadap kegiatan membaca

⁴⁵Radiesta, *Problematika Pembelajaran Membaca*(<http://radiesthamanuiist.blogspot.com>, diakses 03 April 2013 jam 20.00)

- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Menyampaikan materi pembelajaran
- e. Menggunakan strategi yang aktif
- f. Menggunakan media
- g. Menyampaikan pokok kegiatan pembelajaran
- h. Melaksanakan tindak lanjut membaca
- i. Menyimpulkan pembelajaran
- j. Mengorganisasikan waktu dengan tepat.

3. Problematika dalam Evaluasi Pembelajaran

- a. Guru kesulitan menggunakan butir tes yang sesuai
- b. Guru kesulitan mengupayakan agar anak mampu membaca dengan baik.

D. Karakteristik Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Standar Kompetensi Pelajaran Bahasa Indonesia

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan:⁴⁶

- a. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan

⁴⁶ Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB, (Jakarta: Debdikbud, 2006), hlm 317-318

kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa.

- b. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar.
- c. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya.
- d. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah.
- e. Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia.
- f. Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

2. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa

persatuan dan bahasa negara

- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

3. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Mendengarkan
- b. Berbicara
- c. Membaca
- d. Menulis.

4. Tujuan Pembelajaran Membaca bagi Siswa Kelas III

- a. Mengenali lambang-lambang (simbol simbol bahasa)
- b. Mengenali kata dan kalimat
- c. Menceritakan kembali isi bacaan pendek⁴⁷

⁴⁷ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *op.cit.*, hlm 289



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, karena peneliti ingin mengungkapkan dan menjelaskan fenomena kejadian dari fakta-fakta yang ada di lapangan dalam bentuk kata-kata. Maka peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif dan desain yang digunakan adalah deskriptif, karena peneliti ingin menjelaskan dan menjabarkan dari temuan data-data di lapangan yang disusun ke dalam teks yang diperluas.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁴⁸

Sedangkan penelitian deskriptif menurut Mardalis adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, mengalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.⁴⁹

Peneliti akan mengungkapkan data temuan berupa fakta mengenai problematika guru dalam pembelajaran membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar melalui hasil wawancara, obeservasi, dan dokumentasi dalam bentuk kata-kata atau tulisan.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal. 309

⁴⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*(Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 26

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Selain itu instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti bertugas untuk merencanakan penelitian yang sistematis, yaitu mengidentifikasi problematika guru dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia, melaksanakan pengumpulan data yaitu dari administrasi SD Negeri Bacem 03, menyusun pertanyaan interview dan mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi saat guru mengajar di kelas III SD Negeri Bacem 03, selanjutnya menganalisis data, menafsirkan data dan dideskripsikan dalam bentuk laporan penelitian. Dan pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelapor hasil penelitiannya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan milik Negara yaitu SDN Bacem 03 yang terletak di Jln. Nyiur no 07 Bacem kecamatan Sutojayan di kota Blitar. Lokasinya berada di wilayah bagian Selatan kota, tepatnya di kaki pegunungan, termasuk di daerah yang lumayan terpencil karena tidak ada kendaraan umum untuk akses langsung menuju sekolah, dari kecamatan Sutojayan kita bisa naik angkutan umum yang hanya sampai jam 12.00 WIB. Kemudian turun di pertigaan yang kalau ke Selatan menuju desa Jemblong, kita jalan kaki sekitar 500 meter ke arah Utara sampai bertemu pertigaan kecil, kemudian belok Timur

mengikuti jalan kecil sampai kita menemukan Candi kecil di sebelah kiri jalan. Lokasi SDN Bacem 03 berada di Timurnya Candi. SDN Bacem 03 ini memiliki ciri fisik yang menonjol diantara SDN lain sedesa dan kecamatan karena memiliki lapangan yang sangat luas. Untuk kehidupan lingkungan sekitar SDN Bacem 03 masih tergolong menengah ke bawah.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁰

Ketepatan memilih sumber data menentukan kekayaan data yang diperoleh. Data tidak akan bisa diperoleh tanpa adanya sumber data.⁵¹ Dan sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari orang pertama atau informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti.⁵² Dalam penelitian ini data berupa kata-kata dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah SD Negeri Bacem 03, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III (melalui wawancara), karena dengan mewawancarainya peneliti dapat mengetahui bagaimana problematika guru dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran

⁵⁰ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remeja Rosda Karya, 2002), hlm. 157

⁵¹ Muhammad Tholchah Hasan, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Malang : Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, 2002), hlm. 117

⁵² Lexi J. Moleong, *Op.cit.*, hlm. 157

bahasa Indonesia serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri Bacem 03.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber di luar kata dan tindakan, meskipun merupakan sumber kedua, jelas hal ini tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁵³

Dalam penelitian ini data sekunder yaitu berupa sejarah dan profil SD Negeri Bacem 03, visi, misi, struktur organisasi, data guru dan pegawai, data siswa kelas III SD Negeri Bacem 03, data sarana dan prasarana SD Negeri Bacem 03, dan perlengkapan pembelajaran kelas III serta berbagai literatur yang relevan yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukurnya. Kalau alat pengambilan datanya cukup *reliable* dan valid, maka datanya juga akan cukup *reliable* dan valid. Selain itu metode serta cara dalam pengambilan data juga harus diperhatikan.⁵⁴ Dalam penelitian ini

⁵³ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 159

⁵⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*(Jakarta : Rajawali, 1990), Hlm. 92.

peneliti menggunakan 3 metode yang sudah lazim digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif, yaitu :

1. Metode Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁵⁵

Dengan demikian peneliti ke lapangan ataupun pada sebuah lembaga pendidikan dengan mengadakan pengamatan (melihat, mendengar dan bertanya) serta mencatat keadaan yang terjadi pada lembaga tersebut yang dijadikan objek penelitian. Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi langsung (*direct observation*), yaitu cara pengambilan data dengan pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap obyek yang diteliti.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang ;

- a. Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bahan ajar atau materi pelajaran yang disampaikan guru
- c. Metode, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran membaca

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 310

- d. Peran guru dalam pembelajaran membaca
- e. Bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran membaca

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.⁵⁶ dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu pewawancara sudah menyiapkan pedoman wawancara tertentu agar wawancara tidak menyimpang dari tujuan.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru bahasa Indonesia kelas III untuk memperoleh informasi tentang problematika guru dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia, serta bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia, serta kepala sekolah untuk memperoleh tambahan informasi terkait dengan Problematika Guru dalam Pembelajaran Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri Bacem 03 Sutojayan Blitar.

⁵⁶ Mardalis, *op.cit.*, hlm. 63

3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.⁵⁷

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan, maka diperlukan cara yang efisien yaitu mengambil dokumen untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode interview dan observasi.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip, dan dokumen-dokumen yang diperlukan oleh peneliti, terkait dengan problematika guru dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pengumpulan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalitan hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dari lapangan terkumpul melalui beberapa metode diatas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan

⁵⁷ L. J Moleong, *op. cit.*, hlm. 217

menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan metodologi kualitatif, yaitu analisis data dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis dari semua data yang diperoleh. Tujuan analisis di dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur, serta tersusun dengan baik dan lebih menjadi berarti.⁵⁸

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan hasil pengamatan dengan menggunakan kata-kata. Analisis data dilaksanakan terus menerus selama proses penelitian. Sedangkan analisis hasil adalah mendeskripsikan hasil penelitian.

Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam analisis data model Miles dan Huberman antara lain:⁵⁹

1. Data Reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dilapangan cukup banyak, maka dari itu peneliti perlu mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya kemudian membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

⁵⁸ Marzuki. *Metodologi Riset* (Yogyakarta : BPFE – UII, 2000), hlm. 87

⁵⁹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 338-345

2. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data, dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah difahami.

3. Conclusion Drawing / Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas dalam suatu penelitian sangat penting dan harus dilakukan, karena kegiatan ini merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati/data yang diperoleh sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada kenyataan atau fakta. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu :derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan

(*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁶⁰

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses memperoleh data penelitian yang tentunya nanti akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan teknik Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik triangulasi yang peneliti gunakan untuk mengukur keabsahan data yaitu :

1. Triangulasi dengan sumber, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber dan dengan metode yang sama.
2. Triangulasi dengan metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpul data.⁶¹

H. Tahap – Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong, ada empat tahap yang harus dilaksanakan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, analisis data, dan penulisan laporan.

Pada tahap ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian, yaitu SDN Bacem 03, untuk mendapatkan gambaran yang tepat tentang latar penelitian ,

⁶⁰ Marzuki, *op. cit.*, hlm. 324

⁶¹ Marzuki, *op. cit.*, hlm. 330

kemudian peneliti menggali informasi yang diperlukan dari orang-orang yang dianggap memahami tentang objek penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan beberapa langkah penelitian, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

1. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap kegiatan lapangan, ada tiga langkah yang dilakukan, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dengan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan metode-metode yang telah ditentukan sebelumnya. Disamping itu, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data untuk membuktikan bahwa kredibilitas data dapat dipertanggung jawabkan.

2. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, setelah peneliti memperoleh data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menggambarkan dengan jelas fenomena yang ada di SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar, Problematika guru dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III, serta upaya untuk menghadapi problematika guru dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dengan cara memadukan hasil observasi dari peneliti, hasil wawancara dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan

problematika guru dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan dokumentasi yang terkait sehingga menjadi satu kesatuan yang dijelaskan peneliti dalam bentuk kata-kata atau deskriptif dengan cara memfokuskan pada hal yang sesuai dengan tema penelitian serta membuang yang tidak perlu dan selanjutnya memperbaiki bahasa dan sistematikanya tanpa mengurangi isi data, agar laporan penelitian tidak terjadi kesalahpahaman setelah data itu dianalisis dengan cara yang telah ditentukan.

3. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dengan rancangan penyusunan laporan yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.⁶²

⁶² Marzuki, *op.cit.*, hlm. 126

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN DATA

A. Paparan Data

1. Problematika Guru dalam Pembelajaran Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar.

SDN Bacem 03 meskipun beridentitas sebagai sekolah pinggiran, dikarenakan dari letak geografis yang terletak di bawah lereng gunung tentunya mempunyai harapan yang besar terhadap hasil belajar bagi siswa sebagai bekal siswa untuk menatap masa depan yang cerah namun hal itu sepertinya masih jauh dari harapan sekolah dan juga orang tua.

Guru sebagai tenaga pendidik yang bertugas mencerdaskan siswa memiliki beban yang sangat berat. Guru tidak hanya berperan dalam interaksi edukatif di dalam kelas, tetapi juga berperan dalam hal perencanaan pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih terarah dan tujuan lebih berhasil. Guru juga berperan dalam evaluasi pembelajaran yang mana sebagai hasil akhir terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru terkait dengan apakah siswa telah menuntaskan indikator yang tercantum dalam perencanaan atau belum. Hal ini bisa dilihat dari ketuntasan tiga aspek penilaian (kognitif, afektif, dan psikomotor) dan pemenuhan siswa terhadap nilai KKM yang telah direncanakan sekolah yaitu nilai minimal untuk pembelajaran bahasa Indonesia adalah 73. Untuk

menjadikan proses belajar mengajar yang ideal ternyata masih dijumpai beberapa problematika dari guru terkait dengan : 1. Problematika guru dalam perencanaan pembelajaran, 2. Problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan 3. Problematika guru dalam evaluasi pembelajaran.⁶³

a. Problematika Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Membaca

Perencanaan pembelajaran yang ada di SDN Bacem 03 ini ternyata masih belum sesuai dengan tugas guru sebagai perencana pembelajaran, hal ini dikarenakan guru tidak membuat sendiri perencanaan seperti silabus dan RPP. Namun kelengkapan perencanaan pembelajaran didapat dari gugus atau KKG. Berikut adalah paparan dari Ibu Misrini, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IIIA :

“Terus terang tidak ada permasalahan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, karena kelengkapan perencanaan pembelajaran sudah ada yaitu dari gugus atau KKG, semua guru disini juga menggunakan yang dari gugus atau KKG jadi tidak perlu membuat sendiri. Apalagi kesibukan saya sebagai bendahara dan pengelola dana bos sudah sangat menyita waktu.”⁶⁴

⁶³Wawancara dengan Ibu Witarti Prasiwi, S.pd , Kepala Sekolah SDN Bacem 03 sutojayan Blitar, tanggal 25 April 2013

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Musrini, S.pd , Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIA SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar, tanggal 24 April 2013

Hal senada ternyata juga diungkapkan oleh Ibu Ratna Istyas Ningsing,S.Pd. berikut adalah paparan dari Ibu Ratna Istyas Ningsing,S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IIIB :

“Mulai tahun ini perencanaan pembelajaran didapat dari gugus atau KKG, sedangkan tahun-tahun sebelumnya perencanaan itu membeli di toko-toko yang menjual. Untuk metode dan materi pembelajaran menyesuaikan dengan perencanaan dari KKG. Jadi tidak pernah bahkan tidak mungkin untuk membuat sendiri perencanaan pembelajaran karena kesibukan selain mengajar di sekolah.”⁶⁵

Hal yang sedikit berbeda diungkapkan oleh kepala sekolah terkait dengan perencanaan pembelajaran. Berikut adalah paparan dari Ibu Witarti Prasiwi, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Bacem 03 :

“Memang untuk pembuatan perencanaan pembelajaran dibuat bersama-sama yaitu dalam kumpulan guru atau gugus. Hal ini untuk membuat guru bersemangat dalam membuat perencanaan karena mengerjakan bersama-sama. Namun hanya untuk menyamakan dengan beberapa sekolah terkait dengan standart kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator saja. Untuk pengembangan materi, metode dalam pembelajaran, serta penilaian dikembangkan oleh guru sendiri dengan menyesuaikan kemampuan siswa di sekolahnya.”⁶⁶

Untuk membenarkan data hasil wawancara, maka peneliti meminta data terkait dengan perlengkapan pengajaran yang di dapat dari gugus atau KKG. Adapun data yang didapatkan secara terlampir.

b. Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Membaca

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan guru terhadap perannya sebagai pendidik

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Ratna Istyas Ningsih, S.pd , Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIB SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar, tanggal 24 April 2013

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Witarti Prasiwi, S.pd , Kepala Sekolah SDN Bacem 03 sutojayan Blitar, tanggal 25 April 2013

profesional. Pengajaran yang terjadi di SDN Bacem 03 terutama mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh guru terkait dengan :

1) Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran merupakan hal pertama yang harus dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa terhadap materi yang akan di pelajari. Pada saat membuka pelajaran di kelas III, guru bahasa Indonesia mengalami problematika dalam menarik perhatian peserta didik agar bersemangat mengikuti pelajaran. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Musrini, S.Pd dan Ibu Ratna Istyas Ningsih, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IIIA dan kelas IIIB :

“Kesulitan yang dihadapi saat membuka pelajaran itu, anak-anak masih ramai karena sibuk bermain dengan permainan yang dibawa dari rumah. Saat sebagian di tegur yang lain ramai sehingga menyita waktu. Saat membuka pelajaran selalu saya berikan motifasi agar gemar membaca dan menjelaskan manfaat membaca, tetapi sepertinya siswa masih acuh karena belum konsentrasi, pikirannya masih bermain saja.”⁶⁷

Untuk mengetahui keabsahan data peneliti melakukan obserfasi di kelas IIIA pada hari Senin, tanggal 29 April 2013 pada pukul 07.30-09.00 saat pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca nyaring (membaca dialog). Saat membuka pelajaran guru mengucapkan salam dan sibuk mengatur anak-anak

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Musrini, S.pd , dan Ibu Ratna Istyas Ningsih, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIA dan kelas IIIB SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar, tanggal 24 April 2013

yang ramai sendiri karena sibuk dengan permainan seperti monopoli, ular tangga, sepak bola di dalam kelas. Siswa kurang peduli dengan nasihat guru untuk memulai pelajaran, namun setelah guru mengucapkan kalimat perintah dengan nada sedikit lebih keras siswa mulai duduk di tempat masing-masing. Selanjutnya guru memberikan motivasi agar siswa semangat belajar dan bisa meneruskan sekolah sampai ke jenjang yang lebih tinggi yaitu kuliah. Guru tidak memberikan kaitan antara materi pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dijelaskan.

Selanjutnya pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2013 pada pukul 07.30-09.00 peneliti melakukan observasi di kelas IIIB. Saat membuka pelajaran yaitu guru mengucapkan salam, memang dijumpai siswa masih sibuk bercanda dengan teman dan mengacuhkan guru, namun hal ini berlangsung sebentar, karena Ibu Ratna segera menyuruh salah satu siswa ke depan untuk membacakan doa dan bernyanyi lagu nasional (ibu kita kartini) dan siswa yang lain mengikuti dengan baik. Guru tidak memberikan motivasi. Guru menyampaikan bahwa materi telah selesai dan hanya mengulang materi untuk persiapan ujian akhir sekolah (UAS)

2) Menyampaikan Materi

Dalam menyampaikan materi pembelajaran membaca, guru menggunakan metode pembelajaran dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta menggunakan bahan ajar yang

sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Namun dalam menyampaikan materi masih terdapat problematika sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Musrini, S.Pd :

“Sesungguhnya materi bahasa Indonesia itu sedikit sekali, bahasa Indonesia itu hanya memerlukan pemahaman dari siswa. Jadi untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran membaca yaitu menggunakan metode diskusi, demonstrasi, dan penugasan saja. Akan tetapi permasalahan utama adalah rendahnya minat baca siswa kelas IIIA serta kelas IIIA yang termasuk ranking 20 kebawah. Untuk bahan ajar yaitu yang diberikan dari sekolah serta materi tambahan dari guru.”⁶⁸

Ibu Ratna Istyas Ningsih, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas IIIB memberikan penjelasan terkait dengan problematika dalam menyampaikan materi sebagaimana berikut ini :

“Permasalahan dalam menyampaikan materi adalah dari segi siswa, yaitu ketika guru menyampaikan materi, ada siswa yang mengajak bicara teman yang lain. Untuk penggunaan metode yaitu metode diskusi, ceramah, demonstrasi, dan penugasan sesuai dengan perencanaan dari KKG. Untuk bahan ajar antara kelas IIIA dan kelas IIIB adalah sama, yaitu yang diberikan sekolah dan untuk bahan ajar juga sesuai dengan perencanaan dari KKG.”⁶⁹

Untuk mengetahui keabsahan data, peneliti melakukan obserfasi di kelas IIIA. Dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode penugasan sesuai dengan hasil wawancara.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Musrini, S.pd , Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIA SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar, tanggal 24 April 2013

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Ratna Istyas Ningsih, S.pd , Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIB SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar, tanggal 24 April 2013

Hal tersebut bisa dilihat dari gambar dibawah ini yang diambil peneliti saat obserfasi di kelas IIIA.



Gambar 4.1 penggunaan metode penugasan

Gambar di atas terlihat bahwa guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3 orang siswa, guru memberikan tugas berupa membaca dialog yang terdapat dalam buku paket. Kemudian guru menunjuk siswa maju kedepan secara bergantian. Namun hal ini membuat siswa yang lain ramai karena bagi yang sudah membaca dialog ke depan tidak diberikan tugas tambahan. Selanjutnya, setelah semua kelompok membacakan dialog di depan kelas, guru memberikan tugas membuat kalimat dari kata yang ditulis guru di papan tulis.⁷⁰

Selanjutnya saat peneliti melakukan obserfasi di kelas IIIB, peneliti memang menemukan siswa yang mengajak temannya berbicara saat guru menyampaikan materi berupa pengertian cerita. Disini guru menggunakan metode ceramah dan penugasan sesuai

⁷⁰ Data obserfasi proses pelaksanaan pembelajaran di kelas IIIB, pada hari Senin tanggal 29 April 2013

dengan hasil wawancara. Berikut adalah gambar yang peneliti ambil saat melakukan obserfasi di kelas IIIB.



Gambar 4.2 penggunaan metode ceramah dan penugasan

Gambar di atas terlihat bahwa guru menggunakan metode ceramah saat menjelaskan pengertian cerita. Selanjutnya guru menggunakan metode penugasan yaitu menunjuk siswa untuk membaca cerita yang terdapat di buku paket. Ketika ada siswa yang ramai sendiri, guru segera menunjuk siswa tersebut untuk membacakan cerita pada paragraf selanjutnya ke depan kelas. Sehingga siswa sangat konsentrasi dan kelas menjadi tenang.⁷¹

Dalam rangka menyukseskan pembelajaran membaca siswa , SDN Bacem 03 memberikan sumber belajar berupa buku paket bahasa Indonesia kelas III, serta buku tunjangan lain yang wajib dimiliki oleh siswa sebagai bahan untuk latihan.

⁷¹ Data observasi proses pelaksanaan pembelajaran di kelas IIIB hari Sabtu tanggal 11 Mei 2013

Sumber belajar bagi siswa kelas III dapat dilihat sebagaimana gambar berikut ini :⁷²



Gambar 4.3 sumber belajar wajib untuk siswa kelas III

Dari gambar sebelah kiri adalah ringkasan materi dari berbagai macam pelajaran untuk siswa kelas III (fokus), gambar yang di tengah adalah latihan soal-soal dari berbagai macam pelajaran untuk siswa kelas III (tangkas), dan gambar paling kanan adalah sumber belajar bahasa Indonesia yang diberikan oleh sekolah.

3) Interaksi Belajar Mengajar

Dari hasil wawancara dengan Ibu Musrini, S.Pd terkait dengan perannya dalam interaksi belajar mengajar, yaitu belum memahami perannya sebagai fasilitator, pengelola, dan demonstrator, namun Ibu Musrini, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas IIIA menjelaskan tentang perannya sebagai pembimbing dan motifator yang telah dilakukan.

⁷² Data dokumentasi siswa SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar, dikutip pada tanggal 6 Mei 2013

Berikut paparan data dari hasil wawancara :

“Memang saya kurang memahami terkait dengan pengertian fasilitator dan demonstrator. Kalau sebagai pembimbing saya sudah membimbing anak baik secara individual ataupun klasikal dengan cara memuji kemampuannya ketika bisa menjawab pertanyaan, setiap selesai membaca, dan mendapat nilai baik, dan tidak menjatuhkan siswa. Untuk pemberian motifasi harus selalu diberikan agar anak senang membaca dan tidak bosan saat membaca yang kurang menarik perhatian siswa seperti membaca yang tidak ada gambarnya.⁷³

Hal yang sedikit berbeda diungkapkan oleh Ibu Ratna Istyas Ningsih, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas IIIB.

“Sebagai fasilitator dan demonstrator sudah saya lakukan. Sebagai pembimbing yaitu setiap hari mengajak siswa ke perpustakaan agar senang membaca. Kemudian memberikan motifasi saat membuka pelajaran. Sebagai pengelola yaitu membentuk kursi sesuai dengan kebutuhan. Saat diskusi maka kursi dan meja seperti huruf (U), dan saat pelajaran biasa yaitu kursi menghadap ke depan.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti melakukan obserfasi di kelas IIIA dan kelas IIIB. Sebagai fasilitator guru kelas III masih kurang memperhatikan fasilitas untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Dalam pembelajaran membaca yaitu buku paket yang disediakan oleh sekolah dan masih terdapat siswa yang tidak memiliki buku paket tersebut.

Terkait dengan perannya sebagai demonstrator guru bahasa Indonesia kelas III masih menggunakan bahasa jawa sebagai bahasa

⁷³ Wawancara dengan Ibu Musrini, S.pd , Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIA SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar, tanggal 24 April 2013

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Ratna Istyas Ningsih, S.pd , Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIB SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar, tanggal 24 April 2013

pengantar, hal ini dikarenakan agar siswa lebih memahami materi karena menggunakan bahasa sehari-hari siswa. Namun dalam hal sikap yang seharusnya dicontoh oleh siswa, guru kelas III masih menggunakan kalimat kurang sopan untuk menegur siswa.

Sebagai pengelola, saat belajar mengajar guru kelas IIIB sudah menciptakan iklim yang kondusif untuk siswa. Sedangkan di kelas IIIA guru masih kesulitan untuk menciptakan kelas yang nyaman dan kondusif saat proses belajar mengajar, hal itu terbukti siswa masih ramai dan sibuk melakukan aktifitas sendiri saat pembelajaran berlangsung.

Sebagai pembimbing guru kelas IIIA memberikan bimbingan ketika anak tidak bisa membaca dialog serta memuji siswa yang pandai. Sedangkan guru kelas IIIB memang selalu mengajak siswa ke perpustakaan agar gemar membaca. Guru juga memberikan contoh bahwa setiap istirahat selalu berada di perpustakaan. Guru kelas IIIB juga memberikan bimbingan individu saat siswanya mengalami keterlambatan dalam hal menulis.

Sebagai motifator guru kelas IIIA memang selalu memberikan motifasi saat membuka pelajaran serta di sela-sela kegiatan belajar mengajar meskipun terkadang terkait dengan sekolah yang tinggi, atau harus berprestasi dan bukan tentang arti pentingnya gemar membaca. Sedang guru kelas IIIB tidak memberikan motifasi berupa kata-kata, tetapi lebih kepada kegiatan

yang bertujuan agar gemar membaca, seperti saat istirahat guru mengajak siswa agar membaca di perpustakaan.

4) Menutup Pelajaran

Dalam menutup pelajaran, guru kelas IIIA yaitu mengajak siswa bernyanyi lagu (ibu kita kartini) dan guru sebagai dirijen. Namun guru tidak memberikan kesempatan siswa bertanya terkait dengan materi yang belum dipahami ataupun memberikan konfirmasi terhadap materi yang telah dipelajari.

Hal berbeda terlihat di kelas IIIB yaitu guru langsung memberikan soal matematika sebagai pelajaran selanjutnya setelah bahasa Indonesia. Guru tidak memberikan konfirmasi materi, ataupun memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Hal ini kurang sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru kelas III. Sebagaimana berikut :

“ Untuk menutup pelajaran mulai tahun ajaran baru diterapkan bernyanyi lagu negara terkadang juga bernyanyi lagu daerah. Di akhir pelajaran juga selalu diberikan motifasi agar gemar membaca meskipun siswa banyak yang tidak memperhatikan karena pelajaran telah selesai. Kemudian juga menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum dipahami serta memberikan pekerjaan rumah agar mereka tetap belajar ataupun membaca ketika di rumah, akan tetapi permasalahannya adalah waktu yang kurang efisien atau time management kurang tepat.”⁷⁵

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Musrini, S.Pd, dan Ibu Ratna Istyas Ningsih, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIA dan kelas IIIB SDN Bacem sutojayan Blitar, tanggal 24 April 2013

c. Problematika Guru dalam Evaluasi Pembelajaran Membaca

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga dapat digunakan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian kenaikan kelas.

Penilaian yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia kelas IIIA berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu Musrini ,S.Pd adalah sebagai berikut :

“Kalau untuk penilaian memang saya mengakui kurang baik, karena saya kurang memahami aspek kognitif, psikomotor, dan afektif, yang penting memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa. Kalau bisa membaca dengan baik tentunya mendapat nilai yang baik. Untuk ulangan harian guru membuat sendiri sesuai dengan materi yang telah disampaikan, dan penilaian berdasarkan hasil siswa dalam menjawab pertanyaan.”⁷⁶

Hal yang sedikit berbeda diungkapkan oleh Ibu Ratna Istyas Ningsih,S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas IIIB sebagai berikut :

“ Kesulitan dalam evaluasi dikarenakan siswa bisa membaca tetapi suaranya tidak keras, tidak bisa membaca tetapi suaranya keras, terkadang kalau diluar suaranya keras tetapi ketika membaca di kelas suaranya lirih, hal inilah yang menjadi kesulitan guru dalam memberikan penilaian. Kalau siswa menjadi rajin ke perpustakaan untuk membaca juga memberikan pengaruh dalam penilaian. Dan untuk soal ulangan harian yaitu dibuat oleh guru sendiri dari buku paket, LKS, buku penunjang yang lain.”⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Musrini, S.pd , Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIA SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar, tanggal 24 April 2013

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Ratna Istyas Ningsih, S.pd , Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIB SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar, tanggal 24 April 2013

Untuk mengetahui keabsahan data, maka peneliti melakukan obserfasi di kelas IIIA dan guru memberikan penilaian proses saat siswa membaca dialog di depan kelas. Untuk penilaian hasil guru tidak melakukannya yaitu seperti menjawab pertanyaan terkait dengan dialog yang telah dibaca.⁷⁸

Berdasarkan hasil obserfasi di kelas IIIB, guru sama sekali tidak memberikan penilaian proses saat siswa membaca cerita di depan kelas. Namun guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari cerita yang dibaca oleh siswa. Akan tetapi belum sempat mencocokkan jawaban, waktu telah habis dan guru tidak memberikan penilaian hasil.⁷⁹

2. Upaya yang Dilakukan Guru dalam Menghadapi Problematika Pembelajaran Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IIIA SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar

Problematika guru dalam pembelajaran membaca kelas III SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar . Sebagai seorang guru yang memiliki tanggung jawab besar terhadap keberhasilan anak didik dalam setiap pembelajaran membaca tentunya sangat menyadari kekurangan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran membaca, dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan jaman, tentunya

⁷⁸ Data obserfasi proses pelaksanaan pembelajaran di kelas IIIA hari Senin tanggal 29 April 2013

⁷⁹ Data obserfasi proses pelaksanaan pembelajaran di kelas IIIB hari Sabtu tanggal 11 Mei 2013

guru memiliki kemauan dan upaya dalam mengatasi setiap problematika yang terjadi pada dirinya sebagai tanggung jawab menjadi seorang pendidik.

a. Upaya dalam Perencanaan Pembelajaran Membaca

Perencanaan pembelajaran yang tidak dibuat sendiri oleh guru tentunya menjadikan pembelajaran menjadi kurang efektif dan tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berikut adalah upaya yang dilakukan oleh guru kelas IIIA dan guru kelas IIIB terkait dengan problematika dalam perencanaan pembelajaran:

“Memang benar bahwa perencanaan menjadi hal penting untuk mensukseskan pembelajaran di dalam kelas, ketika perencanaan dari KKG tidak sesuai dengan karakteristik siswa, maka guru mengganti bahkan memperbaiki metode dan materi sesuai dengan kondisi siswa. Tetapi ketika perencanaan dari KKG sesuai, maka menggunakan perencanaan tersebut. Perencanaan sebenarnya hanyalah menjadi kelengkapan administrasi mengajar.”

Terkait masalah ini peneliti mengobserfasi perencanaan pembelajaran dari KKG, ternyata memang tidak sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas, artinya memang perencanaan hanyalah menjadi pelengkap administrasi mengajar.

b. Upaya dalam Pelaksanaan Pembelajaran Membaca

1) Membuka Pelajaran

Untuk mengatasi problematika yang dialami guru dalam membuka pelajaran, maka guru memiliki upaya agar siswa memperhatikan guru. Setiap guru tentunya memiliki solusi yang berbeda.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Musrini, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas IIIA terkait solusi yang diberikan ketika anak mengacuhkan guru saat membuka pelajaran.

“Kalau anak sibuk sendiri saat membuka pelajaran dan tidak memperhatikan guru, yaitu dinasihati secara halus agar segera mempersiapkan buku paket bahasa Indonesia, namun ketika siswa tetap ramai dan bermain dengan mainan yang dibawa dari rumah, maka saya akan memarahi mereka.”⁸⁰

Solusi yang berbeda diberikan oleh Ibu Ratna Istyas selaku guru bahasa Indonesia kelas IIIB yaitu sebagai berikut :

“Kalau anak masih ramai saat pelajaran sudah dimulai yaitu saya kasih hukuman berupa menyapu kelas dan lain sebagainya. Terkadang juga brainstorming berupa menyanyi lagu negara ataupun lagu jawa .”⁸¹

Untuk membuka pelajaran agar siswa berkonsentrasi dengan guru yaitu brainstorming berupa bernyanyi memang sangat efektif. Terbukti ketika guru kelas IIIB diawal pelajaran menunjuk siswa bernyanyi lagu nasional (ibu kita kartini) didepan kelas dan siswa yang lain mengikuti bernyanyi, siswa menjadi tenang dan mudah dikondisikan.

Hal yang berbeda justru terjadi di kelas IIIA, ketika awal pembelajaran guru memarahi siswa karena siswa ramai, memang siswa menjadi diam dan memperhatikan guru, tetapi hal ini tidak berlangsung lama dan siswa ramai kembali.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Musrini, S.pd , Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIA SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar, tanggal 24 April 2013

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Ratna Istyas Ningsih, S.pd , Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIB SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar, tanggal 24 April 2013

2) Menyampaikan Materi

Dalam menyampaikan materi guru memang mengalami beberapa kesulitan terkait dengan kemampuan siswa untuk menentukan metode yang tepat serta materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Akan tetapi setiap guru tentunya memiliki solusi terkait dengan problematikan tersebut.

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru kelas III:

“ Permasalahan dalam pembelajaran memang menjadi tanggung jawab guru untuk mencari solusi, kalau dalam hal ini solusinya yaitu sebagai guru tentunya akan berusaha lebih baik lagi terkait dengan metode pembelajaran agar siswa aktif. Dan untuk materi pembelajaran guru memberikan materi yang disesuaikan dengan IQ siswa agar siswa memahami materi dengan mudah dan memberikan penekanan arti pentingnya gemar membaca.”

Peneliti memberikan konfirmasi kepada kepala sekolah terkait dengan sosialisasi guru serta kebijakan sekolah terkait dengan bahan ajar untuk pembelajaran membaca kelas III, berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Witarti Prasiwi, S.Pd selaku kepala sekolah:

“ Sekolah sebenarnya mewajibkan bahwa siswa kelas III harus sudah bisa membaca, tentunya dengan memberikan sosialisasi kepada guru yaitu bertanya langsung dengan guru kelas III terkait dengan permasalahan yang dihadapi, serta mengikutkan guru dalam perkumpulan guru se kecamatan agar guru semakin bertambah wawasan terkait dengan metode pembelajaran dan menemukan solusi saat terjadi permasalahan dalam pembelajaran. Untuk bahan ajar dan buku penunjang, sekolah sudah menyediakan dengan baik, kemarin juga datang buku buku penunjang untuk kelas bawah sebanyak 1000 eksemplar. Sekolah juga mewajibkan bagi siswa untuk membaca buku di perpustakaan, karena saya menyadari arti pentingnya membaca terutama penanaman membaca sejak dini.”⁸²

⁸² Wawancara dengan Ibu Witarti Prasiwi, S.pd , Kepala Sekolah SDN Bacem 03 sutojayan Blitar, tanggal 25 April 2013

3) Interaksi Belajar Mengajar

Dalam interaksi belajar mengajar memang diakui guru tidak ada permasalahan terkait perannya sebagai fasilitator, demonstrator, pembimbing, pengelola, dan motivator sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru.

Akan tetapi terkait dengan upaya guru kelas IIIA adalah sebagai berikut :

“Meskipun memang tidak terdapat permasalahan, akan tetapi untuk menjadi guru profesional tentunya kami selalu berusaha sebaik mungkin untuk menjadi pendidik yang sesuai dengan kriteria tersebut. Dan apabila di lain waktu timbul permasalahan, maka sebagai guru kami berusaha sebaik mungkin menyelesaikan permasalahan baik dari peserta didik, ataupun dari kami sebagai guru.”⁸³

4) Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran atau konfirmasi merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran untuk menjadikan pelajaran menjadi bermakna.

Dan upaya yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia kelas IIIA adalah sebagai berikut:

“ Karena adanya kewajiban terkait dengan bernyanyi lagu negara di akhir pembelajaran sudah dilakukan. Hal ini untuk membuat siswa senang dan tetap bersemangat dalam pembelajaran. Terkadang memang lupa untuk bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami ataupun memberi penguatan. Namun kedepannya pasti akan berusaha sebaik mungkin.”⁸⁴

⁸³ Wawancara dengan Ibu Musrini, S.pd , Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIA SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar, tanggal 24 April 2013

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Musrini, S.pd , Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIA SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar, tanggal 24 April 2013

c. Upaya dalam Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi sebagai hasil akhir untuk menentukan apakah indikator setiap pembelajaran telah dipahami dengan baik oleh siswa, ternyata masih mengalami problematika. Sebagai guru kelas yang mengemban kewajiban untuk memperbaiki penilaian pembelajaran maka memang sepatutnya guru memperbaiki penilaian sebagaimana kebijakan yang diberikan oleh kepala sekolah. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Witarti Prasiwi, S.Pd:

“Saya mengakui untuk evaluasi pembelajaran memang sangat penting, apalagi untuk pembelajaran membaca indikator penilaian adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Terkadang guru mengalami kesulitan dalam memberikan nilai berupa angka. Untuk itulah sekolah memberikan kebijakan penilaian di setiap kelas yaitu penilaian berupa portofolio anak tentang penilaian lisan, pengamatan selama pembelajaran berlangsung, kerja kelompok dan tugas individu siswa yang wajib diisi oleh guru.”⁸⁵

B. Temuan Data

Guru kelas III di SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar memang mengalami berbagai problematika terkait dengan pembelajaran membaca. Berikut adalah data yang peneliti temukan saat melakukan wawancara dengan guru kelas III dan obserfasi di kelas IIIA dan kelas IIIB.

1. Problematika Perencanaan Pembelajaran Membaca

a. Problematika Guru Kelas IIIA

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Witarti Prasiwi, S.pd , Kepala Sekolah SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar, tanggal 25 April 2013

- 1) Guru tidak membuat perencanaan pembelajaran sendiri secara utuh, melainkan dari KKG.
- 2) Guru mengalami kesulitan membuat perencanaan pembelajaran sendiri karena kesibukan sebagai bendahara sekolah dan pengurus dana bos sangat menyita waktu.
- 3) Guru tidak sesuai dengan kebijakan kepala sekolah bahwa kumpulan gugus atau KKG hanyalah untuk menyamakan SK, KD, dan indikator. Untuk metode dan materi disesuaikan oleh siswa di sekolah masing-masing.

b. Problematika Guru Kelas IIIB

- 1) Guru tidak membuat sendiri perencanaan pembelajaran, karena perencanaan mulai tahun ini di dapat dari KKG, sedang tahun sebelumnya yaitu membeli di toko.
- 2) Kesibukan selain mengajar di sekolah juga menjadi problematika utama untuk membuat perencanaan pembelajaran sendiri. Karena selain mengajar juga menjadi ibu rumah tangga.
- 3) Guru tidak sesuai dengan kebijakan kepala sekolah bahwa kumpulan gugus atau KKG hanyalah untuk menyamakan SK, KD, dan indikator. Untuk metode dan materi disesuaikan oleh siswa di sekolah masing-masing.

2. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Membaca

a. Problematika dalam Membuka Pelajaran

Guru kelas IIIA dan kelas IIIB mengalami problematika yang sama terkait saat membuka pelajaran, yaitu siswa yang ramai sendiri dan sulit dikondisikan. Terinci sebagaimana berikut.

1) Problematika Kelas IIIA

- a) Siswa mengacuhkan guru saat guru mengucapkan salam karena sibuk dengan permainan yang dibawa dari rumah seperti monopoli, main bola di dalam kelas, dan sebagainya.
- b) Siswa sangat aktif bergerak mengelilingi kelas serta sibuk berbicara dengan siswa lain.
- c) Guru memberikan motifasi agar siswa sekolah sampai kuliah seperti peneliti.
- d) Guru tidak memberikan apersepsi berupa pertanyaan dan dampak pengiring sebagaimana yang tercantum dalam RPP.
- e) Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran tetapi langsung memerintah siswa membuka buku paket halaman selanjutnya.

2) Problematika Kelas IIIB

- a) Siswa mengajak bicara siswa sebangku saat guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b) Beberapa siswa bermain dengan mainan kayu yang dibawa dari rumah.
- c) Guru tidak memberikan apersepsi dan dampak pengiring sebagaimana yang tercantum dalam RPP.

- d) Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Tetapi menyampaikan bahwa hanya mengulang materi karena materi telah diselesaikan siswa dan hanya menunggu ujian akhir sekolah (UAS)

b. Problematika dalam Menyampaikan Materi

1) Problematika Kelas IIIA

- a) Guru menggunakan metode penugasan dan sedikit ceramah terkait dengan pengertian kata dan penjelasan untuk membaca dialog seperti orang berbicara dengan teman tanpa memberikan contoh cara membaca dialog tersebut dengan baik.
- b) Metode dalam RPP adalah bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, penugasan, masyarakat belajar, dan ceramah bervariasi. Dan guru hanya menggunakan metode penugasan serta ceramah.
- c) Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru tidak sabar ketika siswa bertanya lagi tentang pengertian kata yang belum jelas. Yaitu berkata, "Telingamu dimana? Tadi sudah dijelaskan, sekarang bertanya lagi."
- d) Guru menggunakan buku paket dari sekolah serta tambahan materi menulis kalimat dari guru. Hal ini tidak sesuai dengan yang tercantum dalam RPP.

2) Problematika Kelas IIIB

- a) Saat guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, terlihat siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangku.

- b) Metode dalam RPP adalah tanya jawab, penugasan, masyarakat belajar, dan ceramah bervariasi. Dan guru hanya menggunakan metode penugasan serta ceramah.
- c) Guru menggunakan buku paket saja saat materi membaca cerita pendek.

c. Problematika dalam Interaksi Belajar Mengajar.

1) Problematika Kelas IIIA

- a) Guru kurang memahami terkait dengan perannya sebagai fasilitator, demonstrator, dan pengelola.
- b) Sebagai pembimbing dan motivator, guru sudah berusaha menjadi pembimbing bagi siswa dengan cara memuji siswa saat mendapatkan nilai bagus guru juga membimbing siswa saat siswa tidak bisa membaca dialog dengan lancar, dan sebagai motivator guru telah memberikan motivasi saat membuka pelajaran.
- c) Sebagai demonstrator untuk mempermudah siswa memahami materi, guru menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar walaupun dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Namun sebagai demonstrator yang mana setiap tingkah laku guru dicontoh siswa yaitu fakta saat observasi di kelas IIIA, guru menggunakan kata kurang sopan saat siswa belum memahami pengertian kata yang telah dijelaskan guru dengan berbicara, "Telingamu dimana? tadi sudah dijelaskan, sekarang bertanya lagi."

d) Sebagai pengelola guru kurang menciptakan suasana kondusif untuk membuat nyaman siswa berada di kelas saat belajar mengajar. Terbukti saat pelajaran berlangsung, beberapa siswa ramai sendiri, sehingga mengganggu siswa yang lain.

2) Problematika Kelas IIIB

a) Sebagai demonstrator dan fasilitator guru merasa telah melakukan dengan baik. Akan tetapi saat obserfasi di kelas IIIB, masih terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki buku paket sekolah, dan guru mengacuhkan. sebagai demonstrator, guru juga menggunakan bahasa jawa sebagai bahasa pengantar yang dimaksudkan untuk mempermudah siswa memahami materi.

b) Sebagai pengelola, guru membentuk kursi seperti huruf “U” saat diskusi, dan menghadap ke depan saat tidak diskusi sebagaimana yang terlihat saat peneliti melakukan obserfasi.

c) Sebagai motifator, dalam wawancara guru memberitahukan bahwa memberikan motifasi saat membuka pelajaran. Namun saat peneliti melakukan obserfasi, guru tidak memberikan motifasi gemar membaca sebagaimana hasil wawancara.

d) Sebagai pembimbing, guru mengajak siswa ke perpustakaan saat istirahat untuk membudidayakan gemar membaca. Guru juga memberikan contoh konkrit dengan berada di perpustakaan saat istirahat untuk memantau siswa. Guru juga membimbing siswa saat terdapat siswa yang mengalami keterlambatan menulis.

d. Problematika Menutup Pelajaran

1) Problematika Kelas IIIA

- a) Dalam perencanaan pembelajaran pada kegiatan akhir adalah merefleksi materi. Tetapi guru tidak melakukan refleksi. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu Negara yang bertujuan agar siswa senang.
- b) Dalam perencanaan guru memberikan tugas terkait dengan drama. Tetapi guru hanya mengumpulkan tugas membuat kalimat dari kata yang dituliskan guru di papan tulis.

2) Problematika Kelas IIIB

- a) Tidak ada kesesuaian dengan perencanaan pembelajaran yaitu merefleksi materi dan memberikan saran kepada siswa agar siswa semangat belajar.
- b) Jam pelajaran bahasa Indonesia telah selesai, guru langsung memberikan soal matematika sebagai pelajaran selanjutnya tanpa memberikan konfirmasi terkait dengan pelajaran bahasa Indonesia.

3. Problematika dalam Evaluasi Pembelajaran Membaca

a. Problematika Guru kelas IIIA

- 1) Guru kurang memahami terkait dengan penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Guru memberikan penilaian proses saat siswa membaca dialog di depan kelas, tetapi penilaian yang diberikan guru adalah penilaian subjektif. Terbukti nilai yang diberikan antara 78-85 yang tidak

disesuaikan dengan kriteria penilaian yang terdapat dalam perencanaan.

- 3) Guru tidak memberikan penilaian hasil yaitu menjawab pertanyaan terkait dengan pembacaan dialog. Sehingga tidak diketahui sejauh mana siswa memahami bacaan dialog tersebut.

b. Problematika Guru Kelas IIIB

- 1) Dalam perencanaan penilaian yaitu berupa tes tulis terkait dengan cerita yang dibaca. Dan guru memberikan soal menjawab pertanyaan terkait dengan cerita, akan tetapi tidak di koreksi. Hanya dikumpulkan dan tidak ada penilaian hasil yang ditulis oleh guru.
- 2) Guru kelas IIIB memberikan penilaian aspek afektif ketika siswa menjadi rajin ke perpustakaan.
- 3) Guru kesulitan memberikan nilai berupa angka dikarenakan kemampuan siswa yaitu bisa membaca tetapi tidak keras, tidak bisa membaca tetapi suaranya keras, dan saat membaca di depan kelas suaranya kecil tetapi saat di luar kelas suaranya keras.

Berdasarkan problematika guru dalam pembelajaran membaca kelas III yang telah dipaparkan dan temuan peneliti. Selanjutnya adalah upaya guru terkait dengan problematika guru dan problematika dalam pembelajaran membaca kelas III, serta upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran.

Upaya tersebut adalah sebagai berikut :

a. Upaya dalam Perencanaan Pembelajaran Membaca

- 1) Mengadakan perbaikan materi dan metode pembelajaran apabila kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik
- 2) Adanya kesadaran terkait dengan pentingnya perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk mensukseskan kegiatan belajar mengajar.

b. Upaya dalam Pelaksanaan Pembelajaran Membaca

1) Upaya dalam Membuka Pelajaran

- a) Pertama dinasihati secara halus kemudian jika masih tetap saja ramai maka guru kelas IIIA menggunakan cara marah untuk mengkondisikan siswa. Cara memarahi siswa memang dinilai masih efektif agar siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran.
- b) Solusi dari kelas IIIB adalah memberikan brainstorming dengan menyanyikan lagu Negara sesuai dengan kebijakan sekolah. Dan menghukum siswa untuk menyapu kelas jika sulit dikondisikan.

2) Upaya dalam Menyampaikan Materi

- a) Guru kelas III sepakat untuk mengatasi setiap permasalahan dalam pembelajaran, baik dari segi siswa maupun guru.
- b) Materi disesuaikan dengan IQ siswa dalam kelas agar materi mudah diterima oleh siswa.
- c) Mencari metode yang membuat siswa aktif.
- d) Kebijakan dari sekolah adalah memberikan sosialisasi guru untuk mencari jalan keluar setiap ada permasalahan dengan adanya

perkumpulan guru se kecamatan terkait dengan metode pembelajaran dan permasalahan yang dihadapi guru. Sekolah juga menyediakan fasilitas terkait dengan pembelajaran membaca yaitu beberapa buku penunjang yang terdapat di perpustakaan.

3) Upaya dalam Interaksi Belajar Mengajar.

- a) Menyelesaikan setiap permasalahan yang ada yaitu seperti memberikan bimbingan ketika siswa membaca kurang lancar, memberikan motivasi membaca, menggunakan bahasa jawa sebagai pengantar pembelajaran untuk mempermudah siswa, dan menciptakan iklim kondusif untuk proses pembelajaran.

4) Upaya dalam Menutup Pelajaran

- a) Menyanyikan lagu Negara sebagai kebijakan yang ada di sekolah.
- b) Berusaha sebaik mungkin terkait dengan *time management* yang kurang tepat.

c. Upaya dalam Evaluasi Pembelajaran Membaca

- 1) Sekolah memberikan kebijakan penilaian di setiap kelas yaitu penilaian berupa portofolio anak tentang penilaian lisan, pengamatan selama pembelajaran berlangsung, kerja kelompok dan tugas individu siswa yang wajib diisi oleh guru.





BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari interview/ wawancara, observasi, dan data dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian. Hasil analisa data dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

A. Problematika Guru dalam Pembelajaran Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar

1. Problematika Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Membaca

Perencanaan pembelajaran merupakan pemikiran awal yang ditulis guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan guru sebelum mengajar yang berisi hal-hal yang perlu dilakukan guru dan siswa, meliputi memilih materi, strategi, metode pengajaran, media dan alat evaluasi yang digunakan untuk mencapai suatu kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki siswa.⁸⁶

Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan

⁸⁶ Farida Rahim, *op.cit.*, hlm. 70

pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.⁸⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan, bahwasanya dalam perencanaan pembelajaran membaca guru kelas III di SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar tidak membuat sendiri perencanaan pembelajaran, melainkan mendapatkan perencanaan pembelajaran dari gugus atau KKG. Kebijakan yang diberikan kepala sekolah adalah dengan adanya kumpulan guru atau KKG diharapkan guru lebih bersemangat dalam membuat perencanaan yang sesuai dengan kondisi siswa di sekolah masing-masing namun tetap menyesuaikan standart kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dengan beberapa sekolah yang lain. Artinya yaitu kebijakan yang diberikan oleh kepala sekolah belum sepenuhnya dilaksanakan oleh guru. Kebijakan kepala sekolah seharusnya diimbangi dengan kesadaran guru, pengecekan oleh kepala sekolah, serta saling pemahaman antara guru dengan kepala sekolah. Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa perencanaan pembelajaran bisa dilakukan sendiri oleh guru dan hanya menyamakan SK,KD, dan indikator dengan beberapa sekolah se gugus.

⁸⁷ Wina Sanjaya, *op.cit.*, hlm. 37

Perencanaan dari data dokumentasi ternyata merupakan perencanaan yang dibuat pada beberapa tahun yang lalu, terbukti dari tanda tangan kepala sekolah masih bapak Turmayar yang masa jabatan sampai tahun 2011.

Menurut T.F. Gilbert bahwa rancangan dalam suatu kegiatan pendidikan dimulai dari suatu deskripsi tingkah laku peserta didik yang ingin di kembangkan.⁸⁸

2. Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Membaca

a. Problematika Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatian siswa terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar mengajar.⁸⁹

Dalam hal ini, komponen dalam membuka pelajaran meliputi :

- 1) Menarik perhatian siswa
- 2) Menimbulkan motifasi
- 3) Memberi acuan
- 4) Membuat kaitan

Menurut Maslow dengan adanya motifasi, siswa yang berbakat minim pun akan ingin mengembangkan dirinya.⁹⁰

Pada saat membuka pelajaran, guru kelas III di SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar mengalami problematika yaitu siswa ramai sendiri dan

⁸⁸ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*(Jakarta: CV Rajawali, 1991),hlm. 52

⁸⁹ M Uzer Usman, *op.cit* .,hlm. 26

⁹⁰ Ivor K. Davies, *op.cit*.,hlm.215

kesulitan dalam mengatur siswa agar siswa bersemangat dalam pelajaran membaca serta memperhatikan guru.

Saat membuka pelajaran guru kelas IIIA kesulitan dalam menarik perhatian siswa, sedangkan guru kelas IIIB menggunakan brainstorming menyanyi lagu Negara untuk menarik perhatian siswa. Guru kelas IIIA telah memberikan motifasi namun tidak menyesuaikan apersepsi yang terdapat dalam RPP, sedangkan guru kelas IIIB tidak memberikan motifasi dan apersepsi yang terdapat dalam RPP. Guru kelas III juga tidak memberikan kaitan dengan materi sebelumnya.

b. Problematika dalam Menyampaikan Materi

Dalam menyampaikan materi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :⁹¹

- 1) Bahan harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan
- 2) Bahan yang ditulis dalam perencanaan pengajaran
- 3) Memperhatikan kesinambungan
- 4) Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang kongkrit menuju yang abstrak sehingga siswa mudah memahaminya.

Dalam tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.

⁹¹91

⁹¹ Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 67

- 2) Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas
- 3) Membahas pokok materi yang yang sudah dituliskan.
- 4) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh kongkrit.
- 5) Menggunakan media untuk menarik perhatian siswa.

Hal di atas ternyata kurang sesuai dengan fakta di lapangan, bahwasanya guru menggunakan bahan ajar dari buku paket yang telah diberikan sekolah serta sedikit materi tambahan dari guru. Guru juga tidak menyesuaikan bahan ajar yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran.

Dalam pembelajaran membaca, guru kelas III menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu yaitu pembelajaran membaca dipadukan dengan pembelajaran menulis dan bahasa jawa sebagai bahasa pengantar.

Pada materi bahasa Indonesia memang sangat sedikit sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Musrini,S.Pd. Sehingga dalam pembelajaran membaca memang lebih banyak praktik, jadi untuk metode pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, penugasan, dan diskusi agar siswa lebih banyak aktif.

Perpustakaan sebagaimana salah satu sarana untuk mensukseskan kegiatan pembelajaran terutama pada pembelajaran membaca seharusnya bisa dimanfaatkan dengan baik oleh guru, berbagai sumber belajar dan adanya kegiatan pendampingan orang tua membaca diperpustakaan

seharusnya bisa semakin mensukseskan kegiatan pembelajaran membaca terutama dalam menanamkan membaca sejak dini.

Sebagaimana hasil konfirmasi dengan petugas perpustakaan Bapak Chrysmada Kusuma K. serta Ibu Novi Sri Lestari, S.Pd selaku wali kelas

IV sebagaimana berikut:

“Karena agenda kecamatan sekarang adalah mensukseskan kegiatan membaca bagi siswa, sehingga sekolah telah mengadakan pasokan 1000 eksemplar buku penunjang untuk kelas bawah sebagaimana bisa digunakan guru untuk mensukseskan kegiatan pembelajaran membaca”⁹²

Dalam menyampaikan materi terkait dengan dialog, guru kelas IIIA tidak memberikan contoh membaca dialog dengan tepat. Sedangkan saat menyampaikan materi pembelajaran, guru kelas IIIB menggunakan metode ceramah meskipun terlihat siswa kurang antusias mendengarkan guru.

Sebagai seorang guru pada dasarnya harus mampu menarik perhatian siswanya, pelajaran yang diberikannya hendaknya bisa menjadikan motivasi siswa dalam belajarnya. Bila seorang guru tidak menarik maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya kepada para siswanya.⁹³

c. Problematika dalam Interaksi Belajar Mengajar

Dalam interaksi belajar mengajar guru memiliki peranan yang sangat penting yaitu sebagai fasilitator dimana guru memberikan pelayanan untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran, sebagai

⁹² Wawancara dengan

⁹³ Moh Uzer Usman, *op.cit.*, hlm 4

pengelola yaitu guru menciptakan iklim yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sebagai demonstrator tentunya guru harus menunjukkan kepada siswa tentang sesuatu yang dapat membuat siswa memahami materi, guru juga harus memberikan contoh yang baik dikarenakan menjadi acuan siswa, sebagai pembimbing tentunya guru harus memahami setiap karakteristik siswa dan kemampuan yang dimilikinya agar nantinya siswa dapat menemukan kelebihan yang dia miliki. Yang terakhir guru sebagai motifator tentunya harus memberikan motivasi dimana dalam pembelajaran membaca guru menjelaskan arti pentingnya membaca, memberikan contoh konkrit dari hasil seseorang yang rajin membaca, serta menanamkan kebiasaan membaca.

Guru kelas III sebenarnya kurang memahami terkait dengan perannya dalam interaksi belajar mengajar. Meskipun hasil wawancara dengan guru kelas IIIB yaitu telah menuntaskan perannya. Namun dalam pengaplikasian di lapangan membuktikan bahwa guru belum sepenuhnya melaksanakan tugasnya. Terbukti masih terdapat beberapa siswa yang tidak mendapatkan buku paket namun guru membiarkan saja, serta guru kelas III yang masih menggunakan kalimat kurang sopan atau kalimat marah untuk membuat siswa mengikuti keinginan guru.

Sebagai pengelola guru kelas III telah berusaha menciptakan iklim yang kondusif untuk siswa, terbukti bahwa guru kelas III telah

merubah bentuk kursi siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Walaupun di kelas IIIA suasananya masih kurang kondusif.

Sebagai pembimbing guru kelas IIIA memuji siswa yang pandai serta memberikan bimbingan bagi siswa yang kurang lancar dalam membaca dialog. Sedangkan terkait dengan perannya sebagai pembimbing guru kelas IIIB membimbing siswa untuk gemar membaca dan memberikan contoh konkrit serta memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami keterlambatan menulis.

Sebagai motifator guru kelas IIIB terlihat tidak memberikan motifasi berupa kata-kata tetapi lebih kepada budaya gemar membaca, sedang guru kelas IIIA memberikan motifasi berupa kata-kata tetapi kurang memberikan contoh konkrit terkait dengan motifasi gemar membaca.

d. Problematika dalam Menutup Pelajaran

Dalam menutup pelajaran guru kelas III tidak menyesuaikan dengan kegiatan akhir yang terdapat dalam perencanaan dan time management yang kurang tepat. Guru kelas IIIA telah melaksanakan kebijakan sekolah bahwa adanya kewajiban bernyanyi lagu Negara sebagai menutup pelajaran. Sedangkan guru kelas IIIB tidak memberikan kaitan ataupun konfirmasi sebagaimana hal yang seharusnya ada dalam kegiatan akhir pembelajaran.

Beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai guru diantaranya adalah keterampilan memberi penguatan yang terdapat dalam konfirmasi sebagaimana kegiatan akhir pembelajaran.⁹⁴

3. Problematika Guru dalam Evaluasi Pembelajaran Membaca

Guru kelas III kurang memahami penilaian yaitu dalam 3 aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor). Guru kelas IIIB masih ada permasalahan dalam memberikan nilai kepada siswa karena tidak ada kriteria khusus dalam penilaian yang mencakup tiga aspek penilaian.

Menurut Hartley bahwa memang evaluasi sering tidak mendapat perhatian yang cukup dan sungguh-sungguh walaupun dalam program pembelajaran telah dirinci.⁹⁵

Acuan yang digunakan guru-guru dalam melakukan penilaian adalah mengacu pada KKM yang telah ditetapkan dalam KTSP oleh setiap SD. Dalam menetapkan KKM sekolah perlu mempertimbangkan akademis siswa, kompleksitas indikator, dan daya dukung (guru dan sarana). Adapun ketuntasan belajar sudah sesuai dengan KKM yang ditetapkan pada KTSP yang dibuat oleh masing-masing sekolah. Meskipun demikian, adanya situasi dan kondisi di tiap-tiap sekolah tidak sama maka ketuntasan belajar yang dicapai siswa juga mengalami perbedaan. Oleh karena itu, situasi dan kondisi yang kondusif selama berlangsungnya proses pembelajaran sangat diperlukan. Dengan harapan siswa dapat mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

⁹⁴ Syaiful Bahri Jamarah, op.cit., hlm. 99

⁹⁵ Ivor K. Davies, op.cit., hlm. 306

B. Upaya Guru dalam Menghadapi Problematika Pembelajaran Membaca Kelas III SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar.

1. Upaya Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Membaca

Dengan adanya permasalahan yang telah dijelaskan tentunya guru berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki diri. Mengingat pentingnya perencanaan pembelajaran, kesadaran dari seorang guru sangatlah penting untuk membuat sendiri perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolahnya. Kebijakan kepala sekolah juga seharusnya diimbangi dengan pengecekan perencanaan guru dan bukan menjadikan perencanaan sebagai perlengkapan administrasi mengajar.

2. Upaya Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Membaca

a. Upaya dalam Membuka Pelajaran

Solusi yang diberikan oleh guru kelas IIIA agar siswa mempersiapkan diri dalam pembelajaran membaca tentunya guru menggunakan cara menasihati siswa, namun jika siswa mengindahkan nasihat guru, maka guru akan memarahi siswa karena memarahi siswa masih dirasa efektif untuk membuat takut siswa.

Solusi yang diberikan oleh guru kelas IIIB yaitu memberikan brainstorming seperti saat obserfasi yang dilakukan peneliti yaitu bernyanyi lagu ibu kita kartini untuk menarik perhatian siswa.

Brainstorming berupa nyanyian ataupun tebakan dan senam otak memang sangat efektif untuk menarik perhatian siswa agar siswa

mempersiapkan diri terhadap pelajaran membaca. Serta memberikan kaitan terhadap materi sebelumnya untuk mengetahui ingatan siswa.

b. Upaya dalam Menyampaikan Materi

Menurut Abin, KKG merupakan kelompok kerja seluruh guru didalam satu kelompok. Adapun tujuan KKG meliputi: memfasilitasi kegiatan yang dilakukan dipusat kegiatan guru berdasarkan masalah dan kesulitan yang dihadapi, meningkatkan pemahaman keilmuan, dan keterampilan serta pengembangan sikap professional berdasarkan kekeluargaan dan saling mengisi (sharing), meningkatkan pengelolaan proses pembelajaran yang PAKEM. Oleh karena itu, dengan KKG diharapkan mampu memberikan solusi dan sebagai sarana meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru sekolah dasar sesuai harapan.

Kebijakan sekolah terkait dengan sosialisasi di KKG yaitu untuk meningkatkan kualitas guru serta menjadi wadah untuk mencari solusi ketika guru mengalami permasalahan baik dirinya sendiri ataupun siswa sebagai objek dalam pembelajaran yang menjadi tanggung jawab guru.

c. Upaya dalam Interaksi Belajar Mengajar

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu

mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.⁹⁶

Kesadaran seorang guru terhadap tanggung jawabnya sebagai seorang guru profesional memang sangat penting terkait perannya dalam interaksi belajar mengajar. Meskipun terkadang guru tidak menyadari kesalahan yang telah diperbuat, tetapi sosialisasi dan kebijakan kepala sekolah menjadikan guru menjadi berpengalaman dalam bidangnya terutama perannya dalam interaksi belajar mengajar.

d. Upaya dalam Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Kegiatan menutup pelajaran terdiri dari:⁹⁷

- 1) Merangkum atau membuat garis besar persoalan yang dibahas.
- 2) Mengkonsolidasi perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran.
- 3) Mengorganisasi semua kegiatan yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi.

Kesadaran guru bahasa Indonesia kelas III terkait dengan time management yang kurang tepat membuat kegiatan akhir atau kegiatan penutup diharapkan bahwa kedepannya guru akan menjadi lebih baik lagi, kebijakan sekolah bahwa menyanyikan lagu negara juga telah dilaksanakan oleh guru kelas III, namun guru tidak membuat garis besar

⁹⁶ Moh Uzer Usman, *op.cit.*, hlm. 6-7

⁹⁷ M Uzer Usman, *op.cit.*, hlm. 90

materi yang telah dibahas ataupun semua kegiatan dalam pembelajaran membaca yang telah dipelajari siswa karena prediksi waktu yang kurang tepat.

3. Upaya Guru dalam Evaluasi Pembelajaran Membaca

Guru kelas III kesulitan memberikan penilaian karena siswa kelas III yang memiliki suara dan kemampuan membaca yang tidak seimbang seperti bisa membaca dengan baik tetapi suaranya tidak keras. Sebagai kepala sekolah yang menyadari dan mencetuskan kewajiban membaca bagi semua siswa tentunya mempunyai upaya agar penilaian menjadi maksimal. Yaitu sekolah memberikan kebijakan penilaian pembelajaran membaca di kelas III yaitu penilaian berupa portofolio anak tentang penilaian lisan, pengamatan selama pembelajaran berlangsung, kerja kelompok dan tugas individu siswa yang wajib diisi oleh guru.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Problematika Guru dalam Pembelajaran Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar

a. Problematika Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Membaca

Guru kelas III tidak membuat perencanaan pembelajaran sendiri, melainkan perencanaan didapat dari gugus atau KKG, karena kurangnya kesadaran terhadap pentingnya perencanaan sesuai dengan kebijakan yang diberikan kepala sekolah

b. Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Membaca

1) Problematika dalam Membuka Pelajaran

Guru kesulitan menarik perhatian siswa sehingga siswa banyak yang ramai sendiri saat pelajaran dimulai dan mengacuhkan guru. Selanjutnya guru juga tidak menyesuaikan apersepsi yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran.

2) Problematika dalam Menyampaikan Materi

Ketika guru kelas IIIB menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru kelas IIIA kesulitan dalam menyampaikan materi dikarenakan rendahnya minat baca siswa.

3) Problematika dalam Interaksi Belajar Mengajar.

Terdapat beberapa siswa yang kurang bisa membaca dengan lancar, sulitnya pemahaman siswa terhadap materi, dan siswa yang ramai sendiri saat pembelajaran berlangsung.

4) Problematika dalam Menutup Pelajaran

Guru masih kurang bisa dalam pengaturan waktu sehingga kegiatan penutup seperti memberikan penguatan materi terkadang tidak dilaksanakan guru.

c. Problematika Guru dalam Evaluasi Pembelajaran Membaca

Guru kelas III kesulitan memberikan penilaian karena siswa kelas III yang memiliki suara dan kemampuan membaca yang tidak seimbang seperti bisa membaca dengan baik tetapi suaranya tidak keras.

2. Upaya Guru dalam Menghadapi Problematika Pembelajaran Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar

a. Upaya Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Membaca

Guru menggunakan perencanaan KKG jika sesuai dengan karakteristik siswa, dan mengubah pembelajaran apabila perencanaan KKG tidak sesuai dengan karakteristik siswa kelas III.

b. Upaya Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Membaca

1) Upaya dalam Membuka Pelajaran

Guru kelas IIIA masih menggunakan cara menasihati siswa ketika siswa ramai dan marah ketika siswa tetap tidak mengacuhkan guru

sedangkan guru kelas IIIB menggunakan brainstorming menyanyi lagu negara untuk menarik perhatian siswa.

2) Upaya dalam Menyampaikan Materi

Guru menggunakan metode resitasi dan penugasan yang menarik untuk siswa. Guru juga memberikan materi tambahan sesuai dengan kemampuan siswa.

3) Upaya dalam Interaksi Belajar Mengajar.

Menyelesaikan setiap permasalahan yang ada yaitu seperti memberikan bimbingan ketika siswa membaca kurang lancar, memberikan motivasi membaca, menggunakan bahasa jawa sebagai pengantar pembelajaran untuk mempermudah siswa, dan menciptakan iklim kondusif untuk proses pembelajaran.

4) Upaya dalam Menutup Pelajaran

Berusaha sebaik mungkin terkait dengan *time management* atau pengaturan waktu, serta melaksanakan kebijakan sekolah menyanyi lagu negara.

c. Upaya Guru dalam Evaluasi Pembelajaran Membaca

Memberikan penilaian lisan, pengamatan selama pembelajaran berlangsung, kerja kelompok dan tugas individu siswa.

B. Saran

Proses pembelajaran yang baik adalah suatu penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Jika dalam proses pembelajaran baik guru maupun siswa saling berinteraksi dengan baik masalah pelajaran yang

diajarkan, maka hasil yang dicapai juga akan maksimal. Begitu juga sebaliknya, jika guru kurang bisa mengkondisikan kelas dan siswanya menjadi bosan, ramai sendiri, dan lain-lain maka hasilnya juga akan kurang memuaskan. Oleh karena itu disini peneliti dengan rendah hati akan mengemukakan saran-sarannya sebagai berikut :

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia, agar dalam proses belajar mengajar memahami perannya sebagai pendidik profesional. Baik dalam perannya sebagai perencana, pelaksana, dan pengevaluasi pembelajaran. Hendaknya guru juga menjadikan budaya membaca dan arti penting membaca tertanam dalam diri siswa sejak dini.
2. Bagi Kepala Sekolah, supaya memberi dorongan serta terus memantau kepada guru baik dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta penanaman budaya membaca untuk siswa.
3. Bagi pengurus, serta semua orang yang bersangkutan dapat menyatukan visi dan misionis sekolah serta penanaman budaya membaca agar semakin majunya SDN Bacem 03.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV Rajawali
- _____. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Zainal dan Elham Rohmanto. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan pengawas Sekolah*. Bandung: CV Yrama Widya
- Azies, Furqanul dan Chaedar, Alwasih. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Bahri, Syaiful Jamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Davies, Ivor K. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: CV Rajawali
- Guntur, Henri Tarigan. 2008. *Membaca Suatu Proses Keterampilan*. Bandung: Angkasa
- Majid, Abdul. 2001. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BFEE-UII
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metode penelitian Kualitatif Edisi Refisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- _____. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nuryantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Radiesta. *Problematika Pembelajaran Membaca*, (<http://radiesthamanui.blogspot.com>, diakses 03 April 2013, jam 20.00)
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rumaji, Oskar. 1995. *Aspek-Aspek Linguistik*. Malang: IKIP Malang

- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosda Karya
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sunendar, Dadang dan Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda Karya
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC
- Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB. 2006. Jakarta: Depdikbud
- Tholehah, Muhammad Hassan, dkk. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang
- Uno, Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- .2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Uzer, M. Usman. 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya



BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : M. Zubad Nurul Yaqin, M. Pd
NIP : 197402282008011003
Nama Mahasiswa : Arina Ulin Naja
NIM : 09140143
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : *“Problematika Guru dalam Pembelajaran Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar”.*

NO.	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	3 Agustus 2012	Persetujuan ujian proposal	
2.	21 September 2012	Konsultasi proposal penelitian (Revisi judul)	
3.	25 September 2012	ACC proposal skripsi	
4.	24 Desember 2012	Konsultasi BAB I,II,III	
5.	12 Maret 2013	ACC BAB I,II,III	
6.	18 Mei 2013	Konsultasi BAB IV, V	
7.	27 Mei 2013	ACC BAB IV, V dan Konsultasi BAB VI	
8.	8 Juni 2013	ACC Keseluruhan Skripsi	

Malang, Mei 2013
Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031 002



DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN MEMBACA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IIIB

A. KEGIATAN PEMBUKA



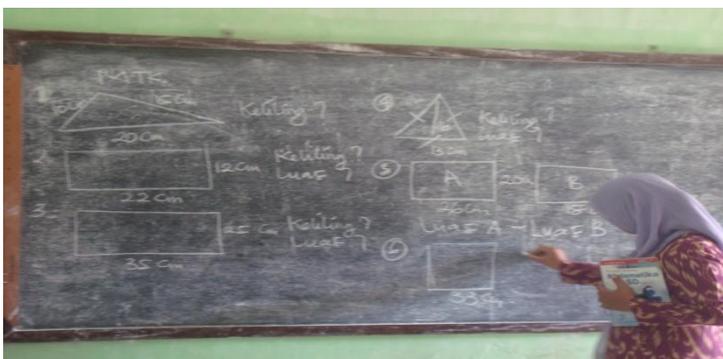
B. MENYAMPAIKAN MATERI



C. INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR



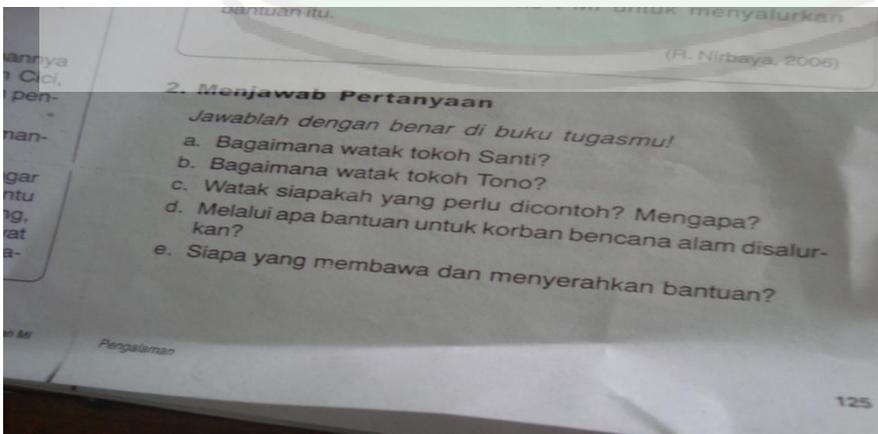
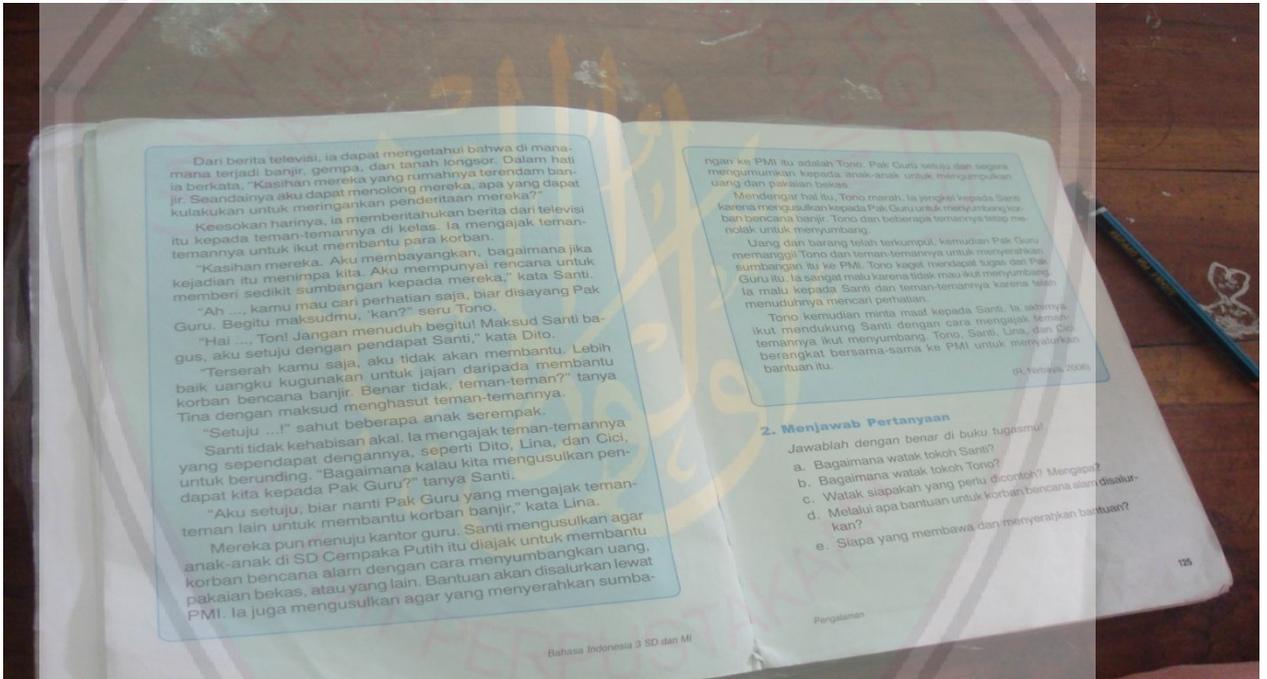
D. MENUTUP PELAJARAN



E. KEGIATAN EVALUASI



F. MATERI UNTUK MEMBACA CERITA DI KELAS IIIB



DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN MEMBACA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IIIA

A. KEGIATAN PEMBUKA



B. PENYAMPAIAN MATERI



C. INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR



D. MENUTUP PELAJARAN



E. KEGIATAN EVALUASI



D. MATERI DIALOG

Gambar 9.1 Siti, Dina, dan Tina sedang berbincang-bincang di depan kelas.

Siti : (Sambil membuka buku) Hai ... Tin, kamu bisa tidak mengerjakan tugas dari Pak Guru tadi?

Tina : (Menjawab tanpa menoleh) Ah ... , soal macam itu saja dipikir. Itu 'kan soal yang sangat mudah. Anak kecil saja juga tahu.

Dina : Jangan sok kamu! Kalau besok jawabanmu salah, baru tahu rasa kamu!

Tina : Ah ..., yang keterlaluan itu Siti. Masa soal semudah itu tidak dapat menjawab.

Siti : (Sambil menyodorkan buku kepada Tina) Ini coba kamu kerjakan!

Tina : (Mengambil buku dari Siti dengan mata agak melotot) Apa? Ini 'kan soal matematika? Kamu saja yang ahlinya tidak bisa, apalagi aku!

Dina : (Sambil mengambil buku dari tangan Tina) Mana soalnya, Siti? Benar ini soal matematika, kenapa kamu tadi menyepelkan, Tin?

Tina : (Dengan wajah malu) Aku pikir tadi soal mencari kebutuhan sehari-hari. Itu 'kan mudah?

Dina : Makanya jangan suka meremehkan orang lain, jangan sok pintar!

Siti : Kalau kebutuhan sehari-hari apa saja, Tin?

Tina : Kalau itu keahlianku. Aku 'kan paling suka pelajaran ilmu sosial.

Dina : Jawab dulu, baru sombong!

Tina : Ah ..., kecil! Kebutuhan sehari-hari itu, misalnya, makan, minum, belajar, membaca, dan rekreasi.

Siti : (Sambil mengacungkan jempol) Bagus! Kebutuhan sehari-hari itu memang seperti yang kamu sebutkan tadi. Setiap hari kita perlu makan, agar mempunyai tenaga.

Dina : Betul! Kita juga butuh belajar, agar mendapatkan ilmu.

Tina : (Sambil berlagak pintar) Kalau membaca, berguna untuk apa? Coba, siapa yang tahu?

Siti : Coba kamu dulu yang menjawab, Tin!

Tina : Ya untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Selain itu, juga untuk hiburan.



DOKUMENTASI SDN BACEM 03 SUTOJAYAN BLITAR

SDN BACEM 03



PERPUSTAKAAN SDN BACEM 03



CANDI BACEM



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

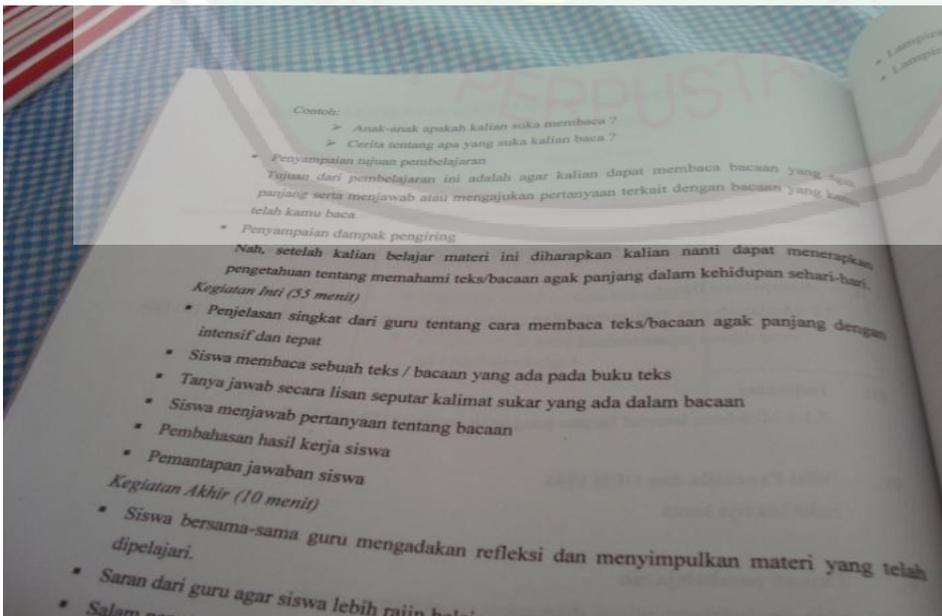
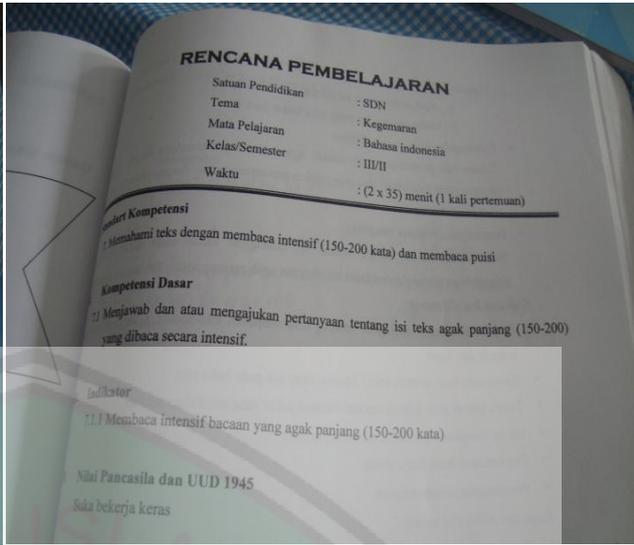
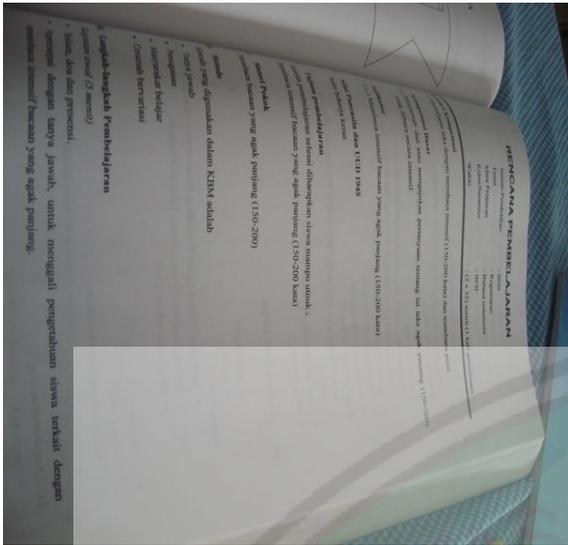


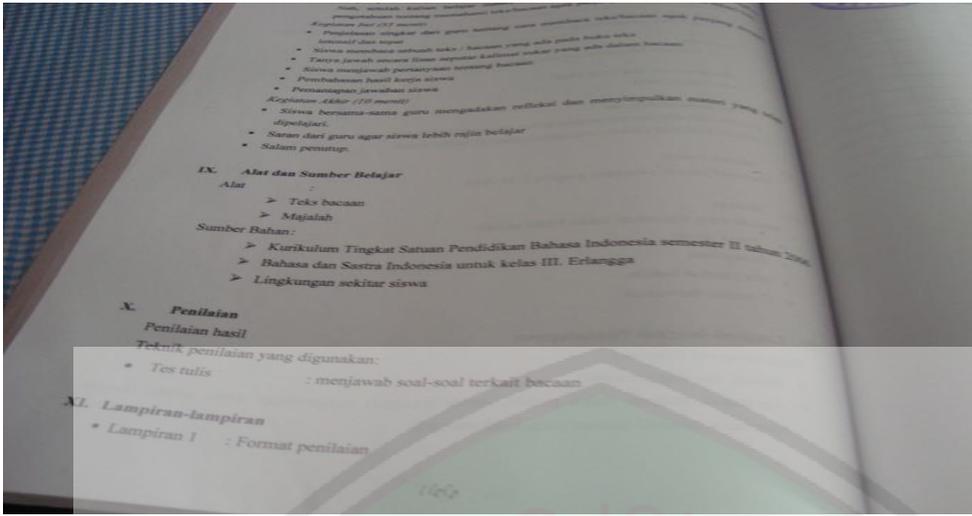
DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU KELAS IIIB

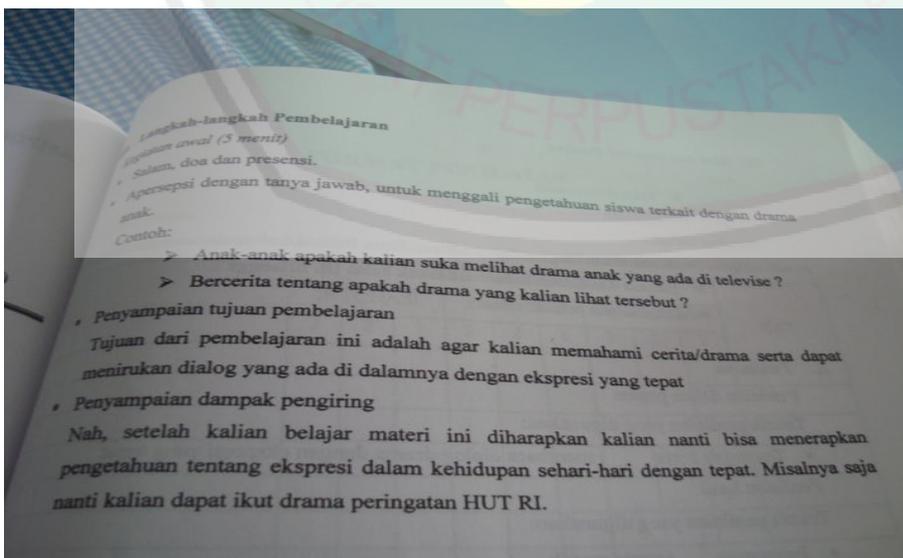
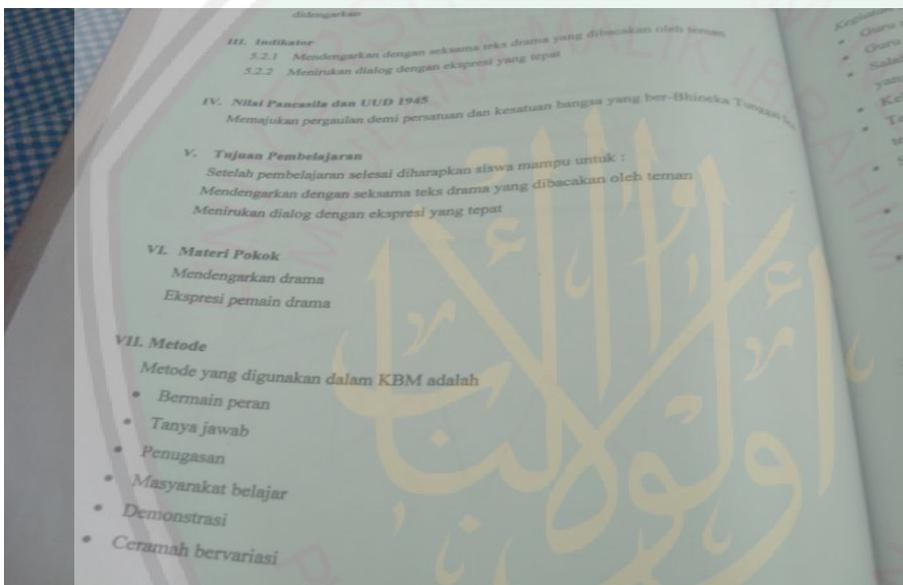
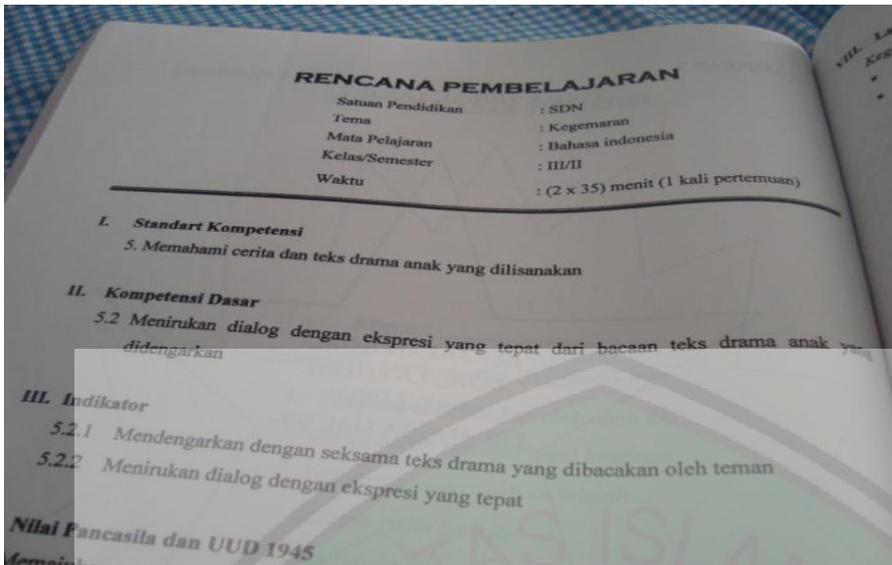


DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU KELAS IIIA









... menyampaikan dampak pengiring ... memahami cerita/drama serta dapat
... Nah, setelah kalian belajar materi ini diharapkan kalian nanti bisa menerapkan
... pengetahuan tentang ekspresi dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat. Misalnya saja
... nanti kalian dapat ikut drama peringatan HUT RI.

Kegiatan Inti (55 menit)

- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- Guru membagikan sebuah teks drama pada masing-masing kelompok
- Salah satu kelompok mewakili maju ke depan kelas untuk membaca/memerankan drama yang dibagikan guru
- Kelompok lain mengamati
- Tanya jawab siswa dengan guru tentang isi drama yang telah ditampilkan oleh kelompok tersebut
- Siswa dan guru melakukan Tanya jawab tentang ekspresi dari kelompok yang telah membacakan drama
- Penjelasan singkat dari guru tentang ekspresi yang tepat dalam membaca drama sesuai dengan perannya
- Secara bergiliran setiap kelompok maju ke depan untuk membaca teks drama yang dibagikan guru dengan ekspresi yang tepat
- Pembahasan tampilan siswa dalam membaca teks drama secara keseluruhan
- Pemantapan konsep membaca teks drama dengan ekspresi yang tepat

... Siswa dan guru melakukan Tanya jawab tentang ekspresi dari kelompok yang telah membacakan drama

- Penjelasan singkat dari guru tentang ekspresi yang tepat dalam membaca drama sesuai dengan perannya
- Secara bergiliran setiap kelompok maju ke depan untuk membaca teks drama yang dibagikan guru dengan ekspresi yang tepat
- Pembahasan tampilan siswa dalam membaca teks drama secara keseluruhan
- Pemantapan konsep membaca teks drama dengan ekspresi yang tepat

Kegiatan Akhir (10 menit)

- Siswa bersama-sama guru mengadakan refleksi dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- Siswa diberi tugas rumah terkait dengan isi dari teks drama yang telah di bacanya
- Saran dari guru agar siswa lebih rajin belajar
- Salam penutup.

143

PERPUSTAKA

IX. Alat dan Sumber Belajar

Alat :

- Teks drama anak
- Majalah

Sumber Bahan:

- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bahasa Indonesia semester II tahun 2013/2014
- Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas III. Erlangga
- Lingkungan sekitar siswa

X. Penilaian

Penilaian dalam proses

Teknik penilaian yang digunakan:

- Tes unjuk kerja : membaca dialog drama dengan ekspresi yang tepat

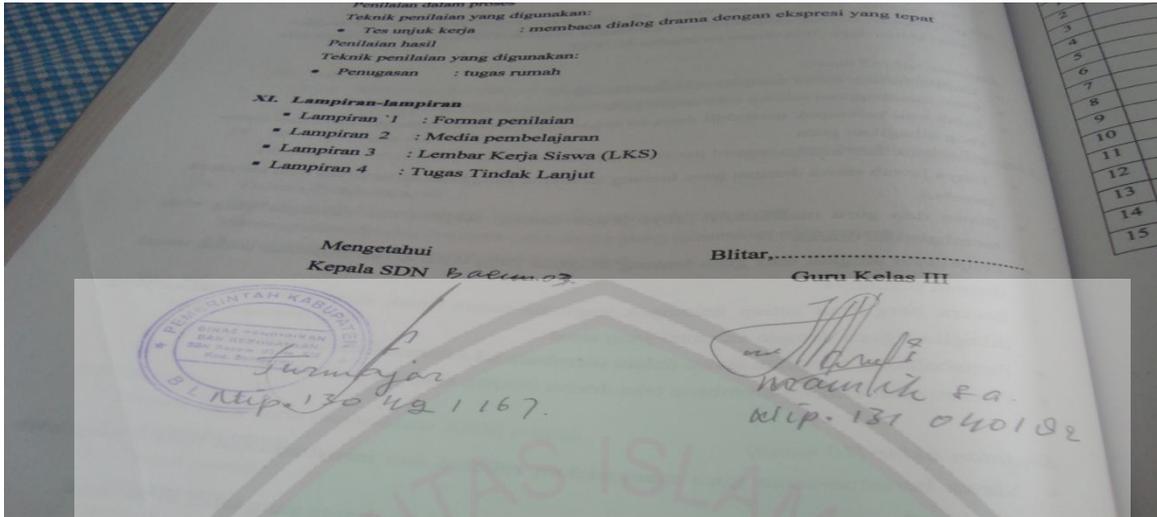
Penilaian hasil

Teknik penilaian yang digunakan:

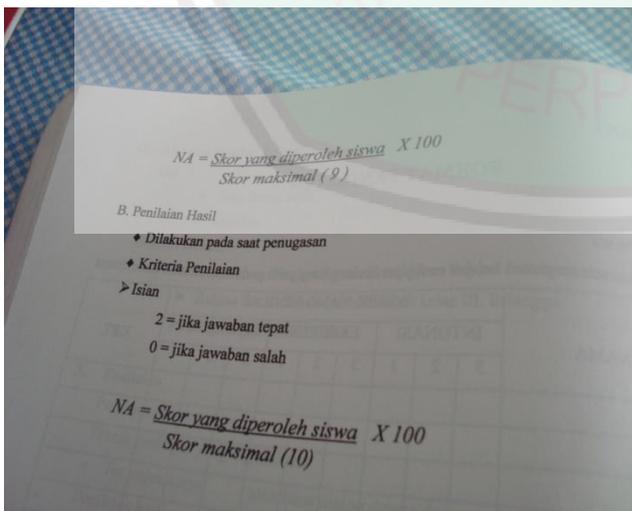
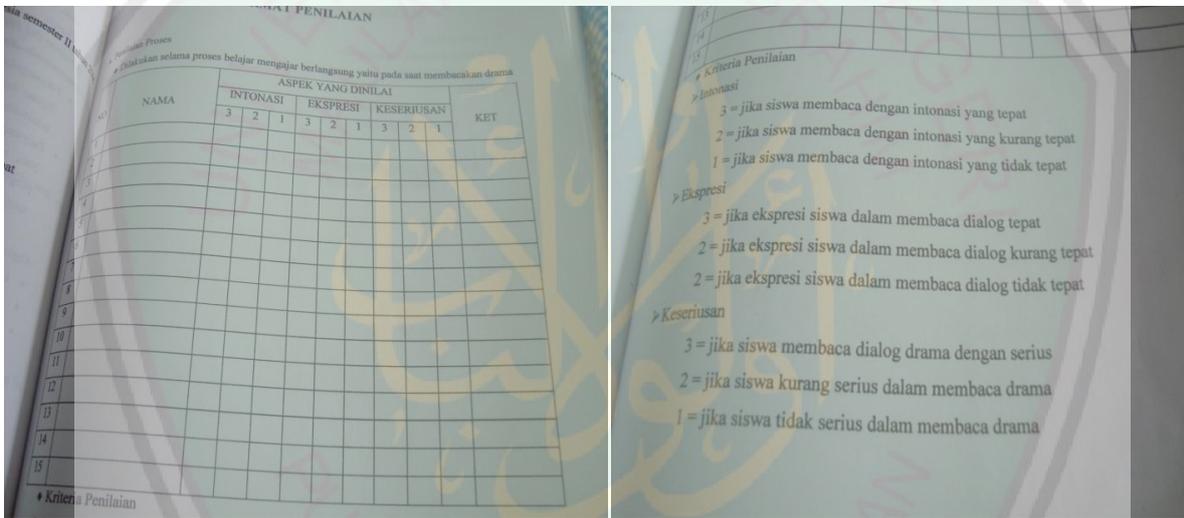
- Penugasan : tugas rumah

XI. Lampiran-lampiran

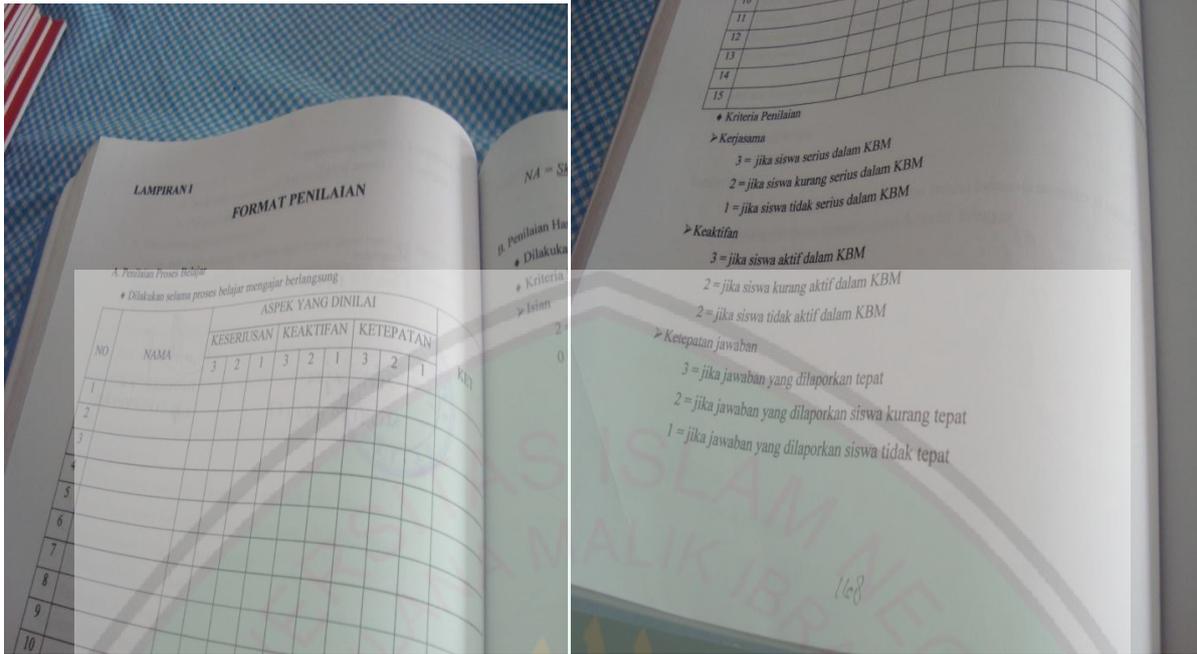
- Lampiran 1 : Format



PENILAIAN YANG TERDAPAT DALAM RPP UNTUK KELAS IIIA



PENILAIAN YANG TERDAPAT DALAM RPP UNTUK SISWA KELAS IIIA



DESKRIPSI SDN BACEM 03 SUTOJAYAN BLITAR

a. Sejarah Singkat SDN Bacem 03

SDN Bacem 03 ini berdiri pada tanggal 10-08-1973 namun saat itu masih bernama Impres 73 yang mana masih terdapat 3 bangunan untuk kelas 1,2, dan 3 saja. Untuk kelas 4,5,dan 6 saat itu masih dititipkan di sekolah lain yang sekarang bernama SDN Bacem 01. Pendiri Impres 73 ini adalah Bapak Surip. Selanjutnya pada saat kepemimpinan Bapak Kusmianto, beliau melengkapi jumlah kelas menjadi 6 kelas di tambah dengan kantor untuk pengajar. Saat kepemimpinan Bapak Supardi Impres 73 berganti menjadi SDN Bacem 03 dan menambah bangunan berupa prasarana seperti kamar mandi untuk guru dan siswa. Saat kepemimpinan Bapak Turmayar sampai tahun 2011 sekolah mendapatkan akreditasi B dan fasilitas untuk sekolah semakin bertambah, seperti perpustakaan dan beberapa bangunan serta sarana yang memadai. Saat kepemimpinan Ibu Witarti sekolah semakin berkembang baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Berupa ekstrakurikuler yang semakin banyak dan kegiatan wajib membaca bagi siswa dan orang tua di sekolah.

b. Lokasi dan Letak Geografis

Kota blitar masih tergolong kota kecil jika di bandingkan dengan kota lain di Jawa Timur. Kota Blitar terdiri dari beberapa kecamatan salah satunya adalah kecamatan Sutojayan. SDN Bacem 03 berada di jalan Nyiur nomor 25. Desa Bacem adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Sutojayan kabupaten Blitar. Di desa Bacem terdapat 1 Madrasah Ibtidaiyah, dan 3 Sekolah Dasar Negeri. Salah satu sekolah

dasar negeri tersebut adalah SDN Bacem 03 yang sedang diteliti oleh peneliti. SDN Bacem 03 berada di timur kecamatan dan di bawah lereng gunung.

c. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Bacem 03

1) Visi

Visi “terwujudnya manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi luhur, mandiri dan unggul dalam bidang akademik dan non akademik, demokratis dan bertanggung jawab”.

2) Misi

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa
- b) Meningkatkan kepribadian yang luhur bagi siswa.
- c) Melatih kemandirian siswa
- d) Meningkatkan prestasi siswa
- e) Membudayakan sikap semokratis dan bertanggung jawab.

3) Tujuan Sekolah

a) Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b) Tujuan Sekolah Dasar

Tujuan sekolah dasar dalam era globalisasi pasti terjadi suatu persaingan yang ketat untuk merebut pengaruh agar dapat menguasai berbagai segi kehidupan yang ada hubungannya dengan ekonomi, sosial, politik, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi Implikasi dari kompetensi itu dapat memberi motivasi bagi individu

maupun kelompok untuk melakukan inovasi dan kreativitas yang selalu menuju pada arah kemajuan yang berkelanjutan.

Dari keadaan di atas peranan pendidikan memiliki nilai strategis dalam rangka meningkatkan sumber manusia handal. Dengan demikian pendidikan harus mampu menerjemahkan dan menjawab setiap masalah global. Berarti mutu pendidikan senantiasa harus ditingkatkan agar mampu mengikuti perkembangan zaman. Bertitik tolak dari pandangan di atas maka Sekolah Dasar Negeri Bacem 03 dalam tahun pelajaran 2012/2013 maka memiliki tujuan yang hendak dicapai antara lain:

- (1) Menghasilkan lulusan dengan nilai rata-rata minimal
- (2) Mendapatkan kejuaraan di berbagai macam lomba
- (3) Siswa lebih tekun dalam menjalankan ibadah

d. Kondisi SDN Bacem 03

Dalam rangka menciptakan kondisi yang diinginkan oleh SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar sebagaimana visi, misi, dan tujuan sekolah secara efektif dan efisien maka seluruh sumber daya pendidikan yang ada di sekolah perlu dikelola dan didayagunakan seoptimal mungkin, sumber daya yang berupa pendidik, anak didik, wali anak didik (sebagai komite sekolah) secara langsung, data sarana dan prasarana, metode pembelajaran dan seterusnya harus diorganisir guna mencapai tujuan yang diinginkan oleh SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar.

Dalam pembahasan kondisi objektif SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar ini meliputi :

- 1) Data Pendidik atau Pegawai

Pada tahun pelajaran 2012-2013 jumlah guru atau pendidik dan karyawan di SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar sebanyak 15 orang, dengan rincian sebagai berikut :

- a) Guru Laki laki : 4 orang
 b) Guru Perempuan : 11 orang

2) Data Anak Didik

Keberadaan anak didik di suatu lembaga pendidikan merupakan penentu yang dominan serta merupakan modal dasar keberhasilan tujuan yang hendak dicapai, manakala anak didik tersebut dimanfaatkan sebaik-baiknya dalam meningkatkan prestasi belajar.

Data siswa-siswa SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar tahun pelajaran 2012-2013 sebagai berikut :

Umur	Kls I		Kls II		Kls III		Kls IV		Kls V		Kls VI		Jumlah		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	JML
6 th	6	1											6	1	7
7 th	6	7	1	2	3	2							10	11	21
8 th	1	1	3	13	9	9							13	23	36
9 th			5		11			3		1			16	4	20
10 th					4		7	5	5	5			16	10	26
11 th							3	2	6	7	1	3	10	12	22
12 th								1	4	1	8	5	12	7	19
13 th									2	2		3	2	5	7
Jumlah	13	9	9	15	27	11	10	11	17	16	9	11	85	73	158

e. Sarana dan Prasarana

1) Fisik

- a) Luas Tanah seluruhnya : 4.500 m²
- b) Luas bangunan : 552 m²
- c) Luas halaman : 250 m²
- d) Kebun Sekolah : 638 m²

2) Keadaan Perabotan

No.	Nama Barang	Jumlah
1	Meja untuk 2 murid	86
2	Kursi murid	180
3	Almari	8
4	Meja tulis	8
5	Rak buku	1
6	Alat IPA	8
7	Papan tulis	8
8	Meja guru	8
9	Kursi guru	8
10	Alat olah raga	5
11	Alat IPS	3

3) Gedung

No	Nama barang	Jumlah
1	Ruang belajar	9
2	Ruang guru	1
3	Ruang kepala sekolah	1
4	Ruang UKS	1
5	Mushola	1
6	Perpustakaan	1
7	Warung sekolah	2
8	Kamar mandi	5

Tabel 4.3 jumlah gedung

f. Struktur Organisasi Sekolah dan Tugas Masing-masing

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, dan motifator. Dan untuk tugas kepala sekolah akan diuraikan pada penjelasan di bawah ini :¹

a) Kepala Sekolah sebagai Edukator atau Pendidik

Kepala sekolah selaku edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

b) Kepala Sekolah sebagai Manajer

Mempunyai tugas :

- (1) Menyusun perencanaan
- (2) Mengorganisasikan kegiatan
- (3) Mengarahkan kegiatan
- (4) Mengkoordinasikan kegiatan

¹ Ibid

- (5) Melaksanakan pengawasan
 - (6) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
 - (7) Menentukan kebijakan
 - (8) Mengadakan rapat
 - (9) Mengambil keputusan
 - (10) Mengatur proses belajar mengajar
 - (11) Mengatur administrasi, ketatausahaan, sarana, prasarana, dan keuangan.
 - (12) Mengatur organisasi siswa intra sekolah
 - (13) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi yang terkait
- c) Kepala Sekolah sebagai Administrator
- (1) Mengelola administrasi KBM dan BK
 - (2) Mengelola administrasi kesiswaan
 - (3) Mengelola administrasi ketenagaan
 - (4) Mengelola administrasi keuangan
 - (5) Mengelola administrasi sarana
 - (6) Mengelola administrasi persuratan
- d) Kepala Sekolah sebagai Supervisor
- Bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai :
- (1) Proses belajar mengajar
 - (2) Kegiatan bimbingan dan konseling
 - (3) Kegiatan ekstrakurikuler dan ketatausahaan
 - (4) Kerjasama dengan masyarakat dan instansi yang terkait.
 - (5) Sarana dan prasarana

e) Kepala Sekolah sebagai Pemimpin

- (1) Dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab.
- (2) Memahami kondisi guru, karyawan, dan siswa
- (3) Memiliki visi, dan memahami misi sekolah
- (4) Mengambil keputusan urusan intern dan ekstern sekolah

f) Kepala Sekolah sebagai Motifator

- (1) Mengatur ruangan agar kondusif untuk KBM
- (2) Menciptakan lingkungan yang harmonis sesama guru dan karyawan
- (3) Menerapkan prinsip hukuman dan penghargaan
- (4) Mengatur ruang perpustakaan dan kantor agar kondusif

2) Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program
- b) Pengorganisasian ketenagaan
- c) Pengarahan dan Pengkoordinasian
- d) Pengawasan dan penilaian
- e) Pengumpulan data dan penyusunan laporan

Wakil kepala sekolah bertugas membantu kepala sekolah terkait dengan urusan-urusan sebagai berikut :

- a) Kurikulum
- b) Kesiswaan
- c) Sarana dan prasarana

d) Hubungan dengan masyarakat

3) Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi :

- a) Membuat perangkat pembelajaran
- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c) Melaksanakan kegiatan penilaian dan menganalisis hasil ulangan
- d) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan
- e) Membuat alat pelajaran atau alat peraga
- f) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan
- g) Mengadakan pengembangan program yang menjadi tanggung jawab
- h) Membuat catatan tentang kemajuan siswa dan mengisi daftar hadir siswa
- i) Mengatur kebersihan kelas dan menghitung angka kredit kenaikan pangkat.

4) Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a) Pengelolaan kelas
- b) Penyelenggaraan administrasi kelas
- c) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa
- d) Membuat catatan khusus tentang siswa dan mencatat siswa mutasi.
- e) Pengisian dan pembagian buku laporan penilaian belajar.

5) Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a) Penyusunan program pelaksanaan bimbingan dan konseling
- b) Koordinasi dengan wali kelas untuk mengatasi masalah siswa
- c) Memberikan saran dan layanan kepada siswa agar lebih berprestasi.
- d) Mengadakan penilaian dan melaksanakan kegiatan tindak lanjut

6) Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah terkait dengan kelengkapan sekolah dan kegiatan ketatausahaan.

7) Pustakawan Sekolah

Pustakawan sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan perencanaan pengadaan buku, pemeliharaan buku, melakukan layanan bagi siswa, guru, dan masyarakat, menyusun tata tertib perpustakaan dan menyusun laporan kegiatan perpustakaan.

Daftar Guru SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar**Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Nama	Ijazah terakhir	Jabatan	Kepegawaian
1	MESRINI	S1	Guru Kelas	PNS
2	MUTIAH	S1	Guru Agama	PNS
3	YANTI TRI WINARSIH	S1	Guru Kelas	PNS
4	YENNI SRI ASTUTI	S1	Guru Kelas	Guru Honorer
5	SUPARMI	S1	Guru Kelas	PNS
6	TUKUNEM AL NINUK	S1	Guru Kelas	PNS
7	DENI PUSPITASARI	S1	Guru PKN	Guru Honorer
8	NAYO YUDANTO	D2	Guru Olahraga	Guru Honorer
9	RATNA ISTYAS N	S1	Guru Kelas	Guru Honorer
10	SUGENG ROMIADI	S1	Guru Kelas	PNS
11	CHRYSMADA DEWA K.	SMA	P.Perpustakaan	GTU/PTY
12	NOVI SRI LESTARI	S1	Guru Kelas	Guru Honorer
13	BANGUN UTAMA	SMA/ Sederajat	Guru Seni Budaya	Guru Honorer
14	WITARTI PRASIWI	S1	Kepala Sekolah	PNS
15	TRI WAHYUNI ASTUTI	S1	Guru MuLok	Guru Honorer

Daftar Siswa Kelas IIIA SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar

Tahun Pelajaran 2012/2013

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	KELAS
URUT	NISN			
1	1859	ADE IRFAN MEYLANA	L	IIIA
2	1857	AGUS PURWANTO	L	IIIA
3	1827	AHMAD ROMDHON	L	IIIA
4	1860	AMPRAN PRASETIO	L	IIIA
5	1856	ARIK MIFTAHUL HUDA	L	IIIA
6	1866	DAVID FEBRIANSAH	L	IIIA
7	1863	DENI SETIAWAN	L	IIIA
8	1864	DIANITA FRENKUSTIA	P	IIIA
9	1867	DWI PUTRA AULIA	L	IIIA
10	1868	ELFAN ARDIANSYAH	L	IIIA
11	1870	FARKAN CANDRA MUKI	L	IIIA
12	1833	KHOIRUL ILYA SAPUTRA	L	IIIA
13	1871	KIKI AHMAD ASNAWI	L	IIIA
14	1872	KRISNA PRADITIYA	L	IIIA
15	1874	LISTYA NOVI YULIANTI	P	IIIA
16	1875	LUCKY MEYMUNAH	P	IIIA
17	1805	M MAULANA ACHSAN	L	IIIA
18	1888	TUTUT ELIMINATI	P	IIIA

Daftar Siswa Kelas IIIB SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar

Tahun Pelajaran 2012/2013

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	KELAS
URUT	NISN			
1	1830	DENI ANDREAS S.	L	IIIB
2	1860	DIKI PRASETYO	L	IIIB
3	1876	MOH.ADI EKO H.	L	IIIB
4	1877	FAISOL ARFANDI	L	IIIB
5	1878	MOH. FERNANDA C.	L	IIIB
6	1880	NEVILE NUR A.	L	IIIB
7	1881	REZA DWI R.	L	IIIB
8	1882	RAGIL SATRIA P.	L	IIIB
9	1884	RUDI HERMAWAN	L	IIIB
10	1885	SANIA ULFA M.	P	IIIB
11	1886	SANDI ARIANSYAH	L	IIIB
12	1887	SYAFIQ ZAMZAMI	L	IIIB
13	1889	VENINDA IVO H.	P	IIIB
14	1890	WIRAYUDA R.	L	IIIB
15	1891	YOSELA AYU A.	P	IIIB
16	1892	YUDHIT ADITYA	P	IIIB
17	1842	NOVA NOVITA	P	IIIB
18	1843	SEPTI FITA A.	P	IIIB
19	1840	IFAN DWI S.	L	IIIB
20	1848	AHWAN FIRDAUS N.	L	IIIB

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN, STRUKTUR DAN MUATAN

KURIKULUM

A. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL)

1. Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan sikap dengan tahap perkembangan siswa.
2. Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
3. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.
4. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.
5. Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis dan kreatif.
6. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif dengan bimbingan guru/ pendidik.
7. Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya.
8. Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan social di lingkungan sekitar.
9. Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan.
10. Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya local.
11. Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, Negara dan tanah air Indonesia.

12. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang.
13. Berkomunikasi secara jelas dan santun.
14. Bekerjasama dalam kelompok, tolong menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya.
15. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis.
16. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung.



Jam Pelajaran SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar

KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU			
	I	II	III	IV, V, dan VI
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	5	5	5	5
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	7	7	7	6
4. Matematika	6	6	6	6
5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	2	2	3	5
6. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	2	2	3	5
7. Seni Budaya dan Keterampilan	3	3	4	4
8. Pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	3	4
B. Muatan Lokal				
Bahasa Daerah	2	2	2	2
Bahasa Inggris	2	2	2	2
Praktek Agama	1	1	1	1
Wawasan Kebangsaan	-	-	-	1
Komputer	1	1	1	1
Budi Pekerti	1	1	1	-
Jumlah	36	36	40	44

Tujuan Pendidikan Berdasarkan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar

a. Bahasa Indonesia

Agar peserta didik memiliki kemampuan :

- Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan Negara.
- Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk menuju tujuan.
- Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan social.
- Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- Menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai Khasannah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Kegiatan Pengembangan Diri di SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar

- a. Pengembangan berupa kegiatan ekstrakurikuler yang bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru.
- b. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, serta peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.
- c. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi oleh dan atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga pendidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Pengembangan diri dapat dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan social, belajar dan pengembangan karier peserta didik.
- e. Pengembangan diri biasanya dinilai dengan cara standart kualitatif.
- f. Pengembangan diri dilaksanakan diluar jam kurikuler pembelajaran sekolah biasanya pada sore hari.

Ekstrakurikuler yang dikembangkan di sekolah ini, dapat diikuti oleh peserta didik, dengan cara memilih salah satu atau lebih pada kegiatan yang diminati.

Adapun alternatif pilihan yang disediakan oleh sekolah adalah sebagai berikut.

- 1) Kewiraan
 - Pramuka
 - PMR
- 2) Olahraga
 - Sepak bola
 - Bulu tangkis
 - Bola voly, kasti,takraw,catur, lompat tinggi, lompat jauh
- 3) Seni
 - Seni Lukis
 - Seni tari
 - Seni musik dan vocal

- seni samroh/ qosidah, tartil, SBQ
- 4) UKS
 - Dokter Kecil (Tiwisada)
 - Kebun Sekolah
- 5) English club (conversation)
 - Speaking
- 6) Kegiatan Pembiasaan

Merupakan proses pembentukan akhlak dan menanam budi pekerti

 - Upacara bendera setiap hari senin
 - Senap pagi, baris berbaris sebelum masuk kelas, mencongak, berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat dhuha, membaca senyap, mengunjungi dan membaca buku di perpustakaan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

PENGATURAN BEBAN SEKOLAH

Jam pelajaran setiap mata pelajaran pada sistem paket dialokasikan satu pelajaran sama dengan waktu 35 menit untuk kelas I 34 JP, kelas II 34 JP, kelas III 38 JP, kelas IV 42 JP, kelas V 42 JP, kelas VI 42 JP tatap muka per minggu secara keseluruhan, sebagaimana secara terperinci tertera dalam struktur kurikulum di atas pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.

Tabel beban mengajar:

Kelas	Satu jam. Tatap muka/ menit	Jumlah jam pembelajaran per minggu	Minggu efektif pertahun ajaran	Waktu pembelajaran/ jam pertahun
I.	35	36	34	1156
II.	35	36	34	1156
III.	35	40	34	1292
IV.	35	44	34	1428
V.	35	44	34	1428
VI.	35	44	32	1344

SUMBER DAYA PENDUKUNG SDN BACEM 03 SUTOJAYAN BLITAR

Jenis	Keadaan	Angka
Jumlah Guru	Cukup	80
Kemampuan dan kemauan guru	Cukup	80
Buku pelajaran	Tidak Lengkap	75
Alat peraga	Tidak Lengkap	76
Manajemen sekolah/ kelas	Cukup	80
Dukungan masyarakat	Cukup	75
Rata-rata		77

KEMAMPUAN DAYA PENDUKUNG

DAYA PENDUKUNG	RENTANG SKOR	KETERANGAN
KURANG LENGKAP	79	KURANG MENUNJANG

KOMPLEKSITAS KD

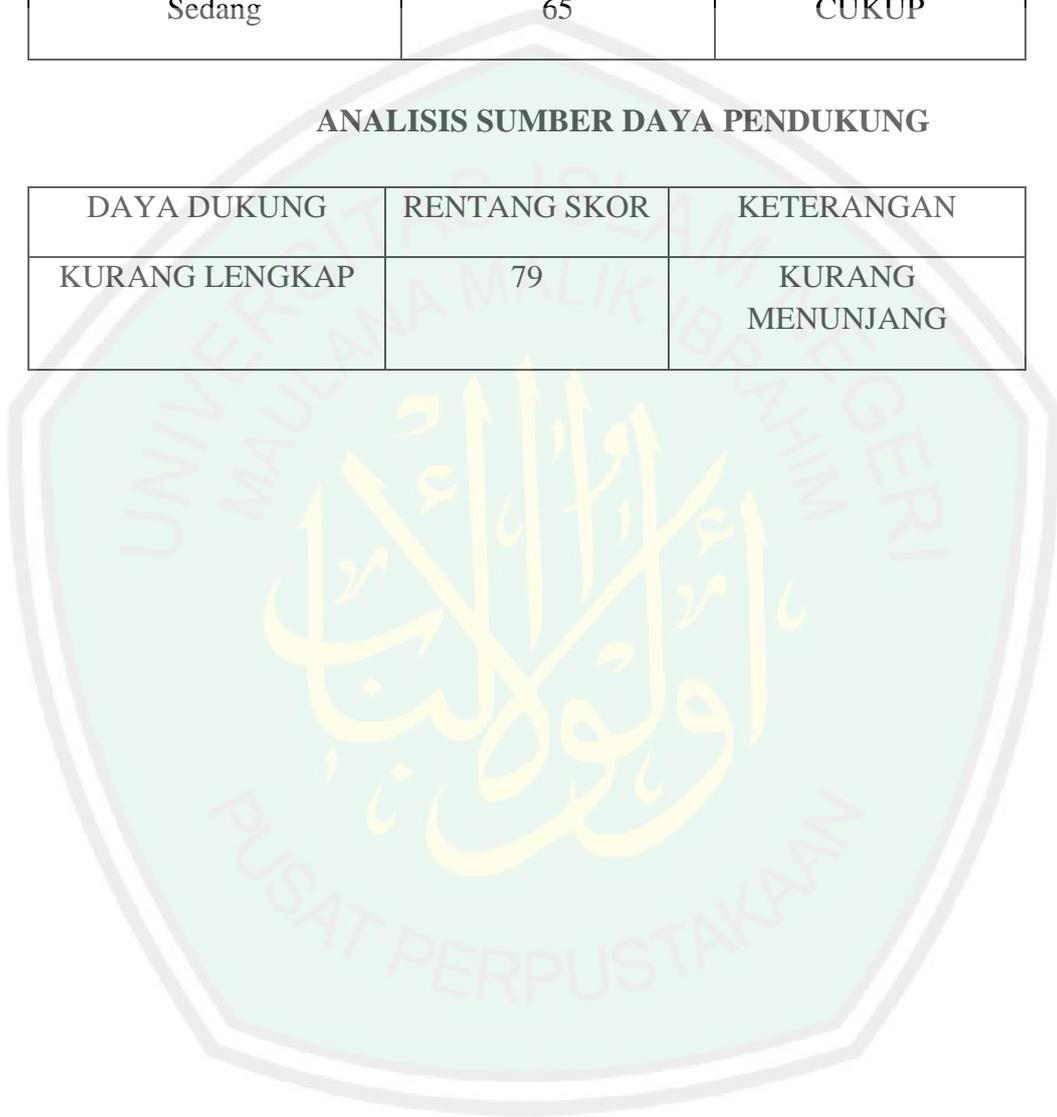
KOMPONEN	KONDISI YANG DIPERLUKAN	ANGKA
TUNTUTAN PENALARAN	Cukup	80
TUNTUTAN KECERMATAN	Cukup	85
WAKTU	Cukup	80

ANALISIS KOMPLEKSITAS KD

KOMPLEKSITAS	RENTANG ANGKA	KETERANGAN
Sedang	65	CUKUP

ANALISIS SUMBER DAYA PENDUKUNG

DAYA DUKUNG	RENTANG SKOR	KETERANGAN
KURANG LENGKAP	79	KURANG MENUNJANG





PEDOMAN WAWANCARA

Responden Kepala Sekolah

1. Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai kepala sekolah SDN Bacem 03 Sutojayan Blitar ?
2. Sebelum menjabat sebagai kepala sekolah, ibu mengajar pelajaran apa ?
3. Bagaimana arti pentingnya pembelajaran membaca kelas bawah terutama kelas III?
4. Fasilitas apa yang telah diberikan sekolah untuk mensukseskan pembelajaran membaca?
5. Sosialisasi guru apa yang sudah ibu lakukan/rencanakan untuk mengatasi problematika guru dalam pembelajaran membaca?
6. Apa kebijakan sekolah terhadap perencanaan pembelajaran membaca kelas III?
7. Apa kebijakan sekolah terhadap evaluasi pembelajaran membaca kelas III?
8. Apa sajakah kebijakan sekolah terhadap pembelajaran yang efektif sehingga dapat memenuhi harapan orang tua sebagai hasil belajar di kelas III ?

PEDOMAN WAWANCARA
Responden Guru Kelas IIIA dan Kelas IIIB

1. Sudah berapa lama ibu mengajar kelas III ?
2. Bagaimana problematika/masalah yang ibu hadapi terkait dengan perencanaan pembelajaran membaca?
3. Apakah ada permasalahan yang ibu hadapi saat membuka pelajaran ?
4. Apakah ada permasalahan yang ibu hadapi saat penyampaian materi dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan kesukaan siswa dalam membaca?
5. Bahan ajar apa sajakah yang ibu gunakan untuk menyampaikan materi membaca ?
6. Dalam interaksi belajar dalam pembelajaran membaca, apakah ibu sudah menjadi fasilitator, demonstrator, pengelola, pembimbing dan motifator ?
7. Apakah ada permasalahan yang ibu hadapi saat penutup pelajaran ?
8. Bagaimana cara ibu untuk membuat pelajaran yang telah dipelajari menjadi berarti untuk siswa ?
9. Sudahkah ada kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran ?
10. Dalam evaluasi pembelajaran membaca, permasalahan apa yang ibu hadapi terkait dengan 3 aspek penilaian ?
11. Apakah alat penilaian dalam pembelajaran membaca ?
12. Dalam menghadapi problematika perencanaan pembelajaran, upaya apa sajakah yang ibu lakukan?
13. Upaya apa sajakah yang ibu lakukan terkait dengan problematika pelaksanaan pembelajaran membaca ?
14. Upaya apa sajakah yang ibu lakukan terkait dengan evaluasi pembelajaran membaca?

PEDOMAN WAWANCARA

Petugas Perpustakaan

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai pegawai perpustakaan?
2. Rencana apa yang bapak lakukan untuk menumbuhkan minat membaca bagi siswa di SDN Bacem 03?
3. Apakah saat pembelajaran berlangsung, guru kelas III memanfaatkan perpustakaan sebagai fasilitas dalam pembelajaran membaca ?
4. Untuk mensukseskan kegiatan membaca, terkait dengan 1000 eksemplar buku bacaan anak kelas bawah itu seperti apa?

